



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
UMKM DI KABUPATEN JEMBER**

The Effect of Financial Literacy on Performance of SME's in Jember District

SKRIPSI

Oleh
Kalfin Kadmaer
NIM 150910202052

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA
UMKM DI KABUPATEN JEMBER**

The Effect of Financial Literacy on Performance of SME's in Jember District

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

oleh
Kalfin Kadmaer
NIM 150910202052

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Steven Kadmaer dan Almh. Siti Khotijah;
2. Nenek terkasih, Nisa. Bibi sekaligus ibu asuh tersayang, Hafida. Kelima saudara tercinta Junior Kadmaer, Bona Kadmaer, Balwis Kadmaer, Maya Kadmaer, dan Reza Kadmaer, Sahabat Uswatul Laili serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta doanya.
3. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Lembaga Ilmiah Mahasiswa Sospol (LIMAS)
4. Guru-guru terhormat di SDN Wonoasri 03, SMPN 01 Tempurejo, dan SMAN Ambulu, serta seluruh dosen dan segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya tanpa pamrih;
5. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

Kesuksesan bisa diraih dengan usaha, doa, serta restu orang tua.



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Kalfin Kadmaer

NIM : 150910202052

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Januari 2019

Yang menyatakan,

Kalfin Kadmaer
NIM 150910202052

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJAUMKM
DI KABUPATEN JEMBER**

The Effect of Financial Literacy on Performance of SME's in Jember District

Oleh

Kalfin Kadmaer
NIM 150910202052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Toha, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Aryo Prakoso, SE, M.SA.,Ak

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jember” karya Kalfin Kadmaer telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 16 November 2019

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji
Ketua

Dr. Hari Karyadi SE., MSA., Ak
NIP. 197202111999031003

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP 195712271987021002

Aryo Prakoso, SE., M.SA., Ak
NIP 198710232014041001

Anggota I

Anggota II

Dr. Ika Sisbintari, M.AB
NIP 197402072005012001

Yeni Puspita, S.E., M.E
NIP 198301012014042001

Mengesahkan
Penjabat Dekan
Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jember; Kalfin Kadmaer; 150910202052; 2020; 138 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia bekerjasama dengan *International Council Small Business* (ICSB) memberikan penghargaan natamukti kepada pemerintah kabupaten atau kota di Indonesia yang berhasil mengembangkan UMKM di daerah masing-masing. Kabupaten di Jawa Timur yang berhasil memenangkan penghargaan tersebut sejak 2016-2018 salah satunya yaitu Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan wilayah dengan potensi industri kreatif yang besar. Penelitian BAPPEKAB tahun 2016 menyatakan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi warisan budaya lokal yang dapat dikembangkan, salah satunya potensi industri kreatif Kriya. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember menemukan fakta bahwa ada 14 potensi industri kreatif kriya di Kabupaten Jember yang dapat dikembangkan.

Pengembangan potensi industri kreatif kriya di Kabupaten Jember terkendala oleh; Sumber Daya Manusia (SDM); Modal; serta Penguasaan teknologi modern. Solusi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jember dalam mengatasi masalah-masalah tersebut masih mengarah pada program-program pengembangan UMKM dari segi inovasi produk dan pemasaran digital. Pemerintah Kabupaten Jember belum optimal dalam mengatasi permasalahan modal UMKM. Permasalahan modal yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Jember yaitu minimnya akses pelaku UMKM terhadap sumber-sumber keuangan yang dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan mereka.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan

perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Survey literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan OJK pada tahun 2016 mendapatkan hasil tingkat literasi keuangan masyarakat Jember pada tahun 2016 hanya sebesar 26,6%, padahal tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Jember berpengaruh terhadap kinerja usaha mereka. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh Ningsih (2018) yang menemukan fakta bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja usaha UMKM pengolahan makanan di Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember, khususnya pelaku UMKM Kriya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah pelaku UMKM Kriya yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan metode penarikan sampel *Simple Random Sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner terhadap 112 responden dan diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM Kriya di Kabupaten Jember sedang, maknanya pelaku UMKM Kriya sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun belum memiliki keterampilan yang optimal dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan jasa keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh sebesar 50,5% terhadap kinerja UMKM Kriya di Kabupaten Jember.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jember”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes., selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Aryo Prakoso SE. M.SA., Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran memberi bimbingan, dorongan, perhatian dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
3. Dra. Windradini BP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dosen-dosen dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama penulis kuliah;
5. Alm.Steven Kadmaer, Almh. Siti Khotijah, Nenek Nisa, ibu Asuh Hafida, saudara-saudara tercinta; Junior, Bona, Balwis, Maya dan Reza, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
6. Keluarga besar UKMF Lembaga Ilmiah Mahasiswa Sospol (LIMAS) FISIP yang telah memberikan ruang berproses dan ilmu berorganisasi;
7. Keluarga selama di perantauan (Rohim, Merry, Umi, Anisa, Roro, Wiwil, Febri, Abdan) yang bersedia menjadi partner diskusi sekaligus sahabat berbagi keluh kesah selama penulis menjalani pendidikan perguruan tinggi.

8. Keluarga Administrasi Bisnis 2015 yang telah memberikan pembelajaran serta kenangan indah selama penulis kuliah;
9. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Jember, 12 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMANJUDUL	ii
HALAMAN PEREMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Manajemen Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	8
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	8
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	10
2.2 Literasi Keuangan	12
2.2.1 Definisi Literasi Keuangan	12
2.2.2 Tujuan Literasi Keuangan	13
2.2.3 Kategori Literasi Keuangan	15
2.2.4 Indikator Literasi Keuangan.....	17

2.2.5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan	18
2.3	Inklusi Keuangan	19
2.4	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	20
2.4.1	Definisi Usaha, Mikro, Kecil, dan, Menengah (UMKM)....	20
2.4.2	Permasalahan-Permasalahan UMKM.....	21
2.4.3	Kinerja UMKM.....	22
2.5	Industri Kreatif	27
2.5.1	Definisi Industri Kreatif.....	27
2.5.2	Klasifikasi Industri Kreatif.....	28
2.6	Industri Kriya	29
2.7	Penelitian Terdahulu	31
2.8	Hubungan Antar Variabel	35
2.9	Kerangka Konseptual.....	36
2.10	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	38
3.1	Rancangan Penelitian	38
3.1.1	Metode Penelitian	38
3.1.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.2	Populasi dan Sampel.....	39
3.2.1	Populasi.....	39
3.2.2	Sampel.....	41
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	45
3.3.1	Jenis data	45
3.3.2	Sumber data.....	45
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	46
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Skala pengukuran Variabel.....	46
3.5.1	Definisi operasional variabel	46
3.5.2	Skala pengukuran variabel.....	52
3.6	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	53
3.6.1	Uji instrument penelitian.....	53
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	54

3.6.3 Uji Linier Sederhana	55
3.6.4 Uji Hipotesis	56
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum	60
4.2 Statistik Deskriptif	64
4.2.1 Deskriptif Karakteristik Responden	64
4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian	69
4.3 Uji Instrument Penelitian	80
4.3.1 Uji Validitas	80
4.3.2 Uji Reliabilitas	80
4.4 Uji Asumsi Klasik	81
4.4.1 Uji Normalitas	81
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas	83
4.5 Uji Regresi Linier Sederhana	84
4.6 Uji Hipotesis	85
4.6.1 Uji t	85
4.6.2 Uji Koefisien Determinansi (R^2)	86
4.7 Pembahasan	87
4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	87
BAB 5. PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Literasi Keuangan Di Indonesia	1
Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Jawa Timur Tahun 2016	2
Tabel 1.3 Jumlah Umkm Di Kabupaten Jember Tahun 2014-2018.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Daftar Umkm Kriya Di Kabupaten Jember Tahun 2018.....	39
Tabel 3.2 Daftar Responden Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Matriks Operasional Variabel	50
Tabel 3.4 Kategori Literasi Keuangan Menurut Chen Dan Volpe.....	53
Tabel 4.1 Jumlah Umkm Kerajinan Di Kabupaten Jember Tahun 2018	60
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	65
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Responden	66
Tabel 4.4 Tingkat Usia Responden	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	69
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Keuangan.....	72
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Tabungan Dan Pinjaman.....	74
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Investasi	75
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Asuransi	77
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kinerja Umkm... ..	79
Tabel 4.11 Tabel Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	81
Tabel 4.12 Tabel Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Transform Data Sqrt ..	82
Tabel 4.13 Tabel Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Outlier Data	82
Tabel 4.14 Uji Glejser	83
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	85
Tabel 4.16 Hasil Uji T.....	86
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefesien Determinansi	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	57
Gambar 4.1 Perbandingan Tingkat Literasi Pelaku Umkm Kriya Di Jember	65
Gambar 4.2 Literasi Keuangan Umkm Kriya Jember Berdasar Pendidikan	67
Gambar 4.3 Literasi Keuangan Umkm Kriya Di Jember Berdasar Usia	68
Gambar 4.4 Jawaban Responden Pada Indikator Pengetahuan Keuangan	73
Gambar 4.5 Jawaban Responden Pada Indikator Tabungan Dan Pinjaman	75
Gambar 4.6 Jawaban Responden Pada Indikator Investasi	76
Gambar 4.7 Jawaban Responden Pada Indikator Asuransi	78
Gambar 4 8 Scatter Plot Heteroskedastisitas	84

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Tahun 2015 menyebutkan bahwa ada sekitar 60-70% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Akses pelaku UMKM terhadap sumber keuangan yang rendah salah satunya disebabkan oleh tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturannya Nomor 76/POJK/2016 pasal 1 ayat 6 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan berguna bagi pelaku UMKM dalam membantu pengambilan keputusan keuangan jangka pendek dan jangka panjang seperti investasi dan pengambilan kredit.

Indonesia dikategorikan sebagai negara dengan tingkat literasi keuangan cukup rendah. Hasil survey SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 membuktikan hanya 21.84% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan dalam menggunakan produk lembaga keuangan. Angka tersebut meningkat sebesar 7,86% pada SNLKI jilid II yang dilakukan OJK pada tahun 2016. Berikut tabel perbandingan indeks literasi keuangan pada tahun 2013 dan 2016

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Literasi Keuangan di Indonesia

No	Tahun	Indeks literasi keuangan		
		Komposit	Konvensional	Syariah
1	2013	21.84%	21.84%	-
2	2016	29.70%	29.50%	8.1%

Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2016

Tabel 1.1 menggambarkan indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2013 dan 2016. Tabel tersebut bermakna bahwa jumlah penduduk Indonesia yang memiliki pengetahuan, keyakinan, sekaligus keterampilan dalam menggunakan produk lembaga keuangan bertambah dibandingkan survey sebelumnya. Peningkatan tersebut bisa dikatakan rendah jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan beberapa negara di kawasan asia tenggara, seperti Singapura yang indeks literasi keuangannya mencapai 96%, Malaysia 81%, dan Thailand 76%. (economy.okezone.com:2016)

Indeks literasi keuangan Indonesia yang berada dibawah 30% juga diikuti oleh tingkat literasi keuangan Kabupaten Jember yang rendah. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan nilai indeks inklusi keuangan Kabupaten Jember yang tinggi. Berikut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Provinsi Jawa Timur tahun 2016

Tabel 1.2 Indeks Literasi Keuangan Jawa Timur Tahun 2016

No	Kota	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan
1	Surabaya	45,9%	64,7%
2	Malang	33,9%	71,0%
3	Jember	26,6%	84,4%

Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2016

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan Kabupaten Jember paling rendah dibandingkan Malang dan Surabaya, berbanding terbalik dengan indeks inklusi keuangan Kabupaten Jember yang mencapai 84,4%. Data tersebut memberi makna, bahwa terjadi ketimpangan antara pengetahuan keuangan masyarakat Jember dengan kemudahan mereka dalam mengakses produk-produk keuangan. Ketimpangan antara indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan di Kabupaten jember bertolak belakang dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017 yang dilakukan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil survey mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuanga yaitu semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin tinggi pula inklusi keuangan.

Ketimpangan antara indeks literasi keuangan dengan inklusi keuangan nyatanya tidak mempengaruhi pemerintah Kabupaten Jember dalam mengembangkan potensi UMKM di daerah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan fakta keberhasilan Kabupaten Jember mendapatkan penghargaan natamukti selama tiga tahun yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018. Penghargaan natamukti merupakan apresiasi yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM kepada kota atau kabupaten yang berhasil mengembangkan UMKM di daerah masing-masing. BPS (Badan Pusat Statistik) Jember dalam kurun waktu lima tahun terakhir mencatat bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM. Berikut tabel jumlah UMKM di Kabupaten Jember tahun 2014-2018

Tabel 1.3 Jumlah UMKM di Kabupaten Jember tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah
1	2014	3.154
2	2015	3.336
3	2016	3.557
4	2017	3.646
5	2018	3.804

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2019

Tingkat pertumbuhan jumlah UMKM yang konsisten, menunjukkan bahwa sektor usaha kecil memiliki potensi untuk berkembang, salah satunya yaitu UMKM yang bergerak dibidang industri kreatif. Sekretaris Ditjen Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Siswanto (2019) menyebutkan bahwa Kabupaten Jember bisa dikategorikan sebagai kota dengan pusat pengembangan industri kreatif di Indonesia. (liputan6.com:2019)

Program kerja pemerintahan Kabupaten Jember tahun 2015-2020 salah satunya yaitu mewujudkan Jember sebagai kota wisata dan budaya. Program tersebut diwujudkan melalui pengembangan industri kreatif dan pariwisata. Prosiding penelitian tahun anggaran 2016 yang dipublikasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember (BAPPEKAB) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa Kabupaten Jember merupakan wilayah di Jawa Timur dengan potensi warisan budaya lokal yang bisa dikembangkan. Penelitian BAPPEKAB dan LP2M Universitas Jember menemukan fakta bahwa ada 14

potensi industri kreatif kriya yang dapat dikembangkan di Kabupaten Jember yaitu kerajinan batik tulis, egrang, kerajinan sangkar burung, anyaman tikar bahan baku mendong, desain kaos jember banget, anyaman kaluh, gerabah, border sulam, alat musik jimbe dan rebana bahan baku kulit kambing, kerajinan kalung bahan baku tulang sapi, kerajinan kalung bahan baku limbah kaca, kerajinan gelang bahan baku kayu gaharu, kerajinan alat dapur, tasbih dari bahan baku kayu biji aren, serta kerajinan tasbih bahan baku biji pocok.

Forum Group Discussion (FGD) OVOP (On Village On Product) tahun 2016 menyepakati bahwa pengembangan industri kreatif di Kabupaten Jember tahun 2016-2018 yaitu kerajinan manik-manik.(disperindag.jatimprov.go.id). Kesepakatan yang ditetapkan di Hotel Ibis Surabaya (10 Februari 2016) tersebut menghasilkan keputusan berupa penetapan produk-produk yang menjadi andalan utama dari setiap wilayah. Hasil kesepakatan mendukung hasil penelitian BAPPEKAB dan LP2M Universitas Jember yang menemukan 14 potensi industri kreatif kriya di Kabupaten Jember.

Badan perencanaan dan pembangunan Kabupaten Jember menyatakan bahwa ada 3 kendala utama dalam pengembangan industri kreatif kriya di Kabupaten Jember yaitu sumber daya manusia, modal, serta penguasaan teknologi modern. Penelitian gabungan LP2M Universitas Jember bersama BAPPEKAB (2015) juga menjelaskan bahwa ada 13 faktor yang menghambat pengembangan industri kreatif kriya di Kabupaten Jember, salah satunya berhubungan dengan terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap sumber-sumber keuangan.

Program-program pengembangan UMKM yang dilakukan Kabupaten Jember untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu mewajibkan toko-toko modern di Kabupaten Jember untuk menjual sekitar 30% produk lokal. Pemerintah Kabupaten Jember juga bekerjasama dengan ICSB (*International Council for Small Business*) untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM terkait inovasi pemasaran produk berbasis media digital. Pemerintah Kabupaten Jember bahkan menginisiasi pemasaran digital produk UMKM melalui Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten.(jatim.tribunnews.com)

Program-program pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jember memang lebih mengarah pada bagaimana pelaku UMKM bisa mengembangkan dan memasarkan produknya. Pemerintah Kabupaten Jember belum optimal dalam mengembangkan program-program UMKM yang berkaitan dengan kemudahan akses pelaku UMKM terhadap sumber-sumber keuangan. Fenomena tersebut jelas bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010), Rokhayati (2015), Hati dan Rusda (2017), Amri dan Iramani (2018), serta Kore dan Dina (2018) yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM. Indikator ini melihat perubahan modal yang dimiliki UMKM saat ini dengan periode sebelumnya dan salah satu modal yang dibutuhkan oleh UMKM yaitu modal eksternal, yaitu modal dari pihak luar seperti lembaga jasa keuangan.

Manfaat literasi keuangan bagi UMKM dalam meningkatkan kinerjanya dibuktikan dengan Hakim *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pemilik UMKM terhadap aspek keuangan akan meningkatkan profitabilitas UMKM, sehingga pengetahuan terhadap keuangan menjadi modal penting yang harus diperhatikan oleh pemilik UMKM untuk dapat meningkatkan kinerjanya, terutama dari aspek finansial. Susanti *et al.*, (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dimana dimensi yang berpengaruh yaitu pendapatan dan pengeluaran, kredit, tabungan, serta investasi. Esiebugie *et al.*, (2018) juga menemukan fakta bahwa minimnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Nigeria khususnya dalam manajemen hutang berdampak pada kesempatan mereka yang rendah untuk mengakses sumber keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bermanfaat untuk membantu pemilik UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari perbankan, khususnya kredit.

Endra *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan mempengaruhi positif perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM sentra kerajinan batik di Sentul. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kusumadewi (2017) yang menemukan fakta bahwa meskipun berada pada kategori yang sangat tinggi, nyatanya literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

UMKM di Desa Rawa Kecamatan Cingambul, Majalengka. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kinerja UMKM di desa Rawa tidak dipengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM.

Inkonsistensi penelitian terdahulu tersebut menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, selain itu belum adanya penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Industri kerajinan di Kabupaten Jember juga menjadi alasan objektif peneliti.

Keberhasilan pemerintah Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM, khususnya dalam hal inovasi produk dan pemasaran memberikan gambaran bahwa pemerintah Kabupaten Jember lebih menekankan pengembangan UMKM pada aspek inovasi produk dan pemasaran produk. Fenomena tersebut jelas bertolak belakang dengan hasil penelitian Ningsih (2018) pada UMKM pengolahan makanan di Kabupaten Jember yang menemukan fakta bahwa literasi keuangan mempengaruhi signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian terdahulu dan fakta keberhasilan Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM melalui inovasi produk dan pemasaran produk itulah yang menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti melihat ada perbedaan antara hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan fakta yang terjadi di Kabupaten Jember. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan sudah dilakukan di Kabupaten Jember terletak pada objek kajian, dimana objek kajian berfokus pada industri kreatif kriya di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

UMKM sektor kreatif kriya memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun BAPPEKKAB (2017) menyatakan bahwa dalam perkembangannya ada 3 masalah utama yang dihadapi yaitu sumber daya manusia, modal, serta penguasaan teknologi modern. Solusi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jember untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu melatih pelaku UMKM agar mampu mengembangkan produk mereka dan memanfaatkan teknologi digital dalam hal pemasaran produk. Program-program pengembangan UMKM dalam

hal finansial belum optimal dilakukan. Fakta tersebut jelas bertolak belakang dengan hasil penelitian Ningsih (2018) yang menemukan fakta bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pengolahan makanan di Kabupaten Jember. Ketimpangan antara teori dan realita inilah yang menjadi dasar dalam merumuskan masalah penelitian ini yaitu “apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, empiris, dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dari teori yang menjelaskan tentang pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

1.4.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha UMKM kria dalam mengembangkan kinerja usahanya melalui peningkatan literasi keuangan.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik bagi mahasiswa dan pelaku UMKM di Kabupaten Jember, sedangkan untuk pemerintah Kabupaten Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang pentingnya peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya yang bergerak di sektor kerajinan tangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Musthafa (2017:4) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam mencari dana, serta mengatur penggunaan dana tersebut secara efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Definisi tersebut didukung oleh Weston dan Copeland (1995:6) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok dari manajemen keuangan meliputi: keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan pembagian dividen.

Mulyawan (2015:30) menjelaskan manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi tersebut didukung oleh Fadah (2013:3) yang menjelaskan manajemen keuangan sebagai aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola dana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Irawati (2016:1) mengartikan manajemen keuangan sebagai proses pengaturan aktivitas keuangan dalam organisasi mulai dari perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan.

Manajemen keuangan merupakan rangkaian proses pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan mulai dari perencanaan, pencarian, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, serta penyimpanan dana yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar serta mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Halim dan Abdul (2015:1) menjelaskan bahwa secara normatif manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Najib (2015:35) bahwa manajemen keuangan secara normatif memiliki

tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang bersifat *Go Public*, indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan dipasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi didalam saham tersebut.

Musthafa (2017:5) mendefinisikan tujuan manajemen keuangan dari beberapa pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam menentukan tujuan manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Manajemen keuangan harus mampu menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba berarti meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak langsung pada kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Risiko yang minimal dimaksudkan agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi. Laba yang maksimal dengan risiko yang minimal dapat dicapai melalui pengawasan aliran dana, artinya melakukan *control* terhadap aliran dana yang masuk dan keluar untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan dana.

b. Pendekatan Likuiditas dan Profitabilitas

Pendekatan likuiditas dan profitabilitas menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki tujuan untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Menjaga likuiditas artinya manajemen keuangan bertujuan untuk menjaga ketersediaan uang kas untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Menjaga profitabilitas artinya manajemen keuangan bertujuan untuk memperoleh laba perusahaan, terutama untuk laba jangka panjang.

Moeljadi (2006:10) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkup manajemen keuangan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pengambilan keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pembagian keuntungan, serta keputusan pendanaan. Tujuan dari keputusan keuangan menurut Musthafa (2017:2) adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tujuan dari manajemen keuangan

berdasarkan definisi yang disampaikan Moeljadi (2006:10) adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan dari manajemen keuangan bisa diukur melalui pendekatan laba dan risiko, likuiditas dan profitabilitas, sedangkan nilai perusahaan bisa dilihat dari harga yang harus dibeli saat perusahaan tersebut dijual atau melalui harga saham yang diperjual-belikan di pasar modal.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Harmono (2009) menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi yang dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan yaitu : keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta kebijakan dividen. Masing-masing fungsi manajemen keuangan harus mempertimbangkan tujuan perusahaan. Irawati (2016:2) juga menjelaskan bahwa secara garis besar fungsi manajemen keuangan berhubungan dengan tiga keputusan pokok yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan yakni keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, keputusan dividen.

Halim dan Abdul (2015:2) menjelaskan bahwa pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi dalam mengambil beberapa keputusan dibidang keuangan (*Finansial Decision*). Keputusan-keputusan tersebut tentu relevan dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka fungsi dari manajemen keuangan terdiri atas beberapa keputusan, yaitu:

a. Keputusan Investasi

Sutrisno (2013:5) menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dimasa depan. Najib (2015:41) menjelaskan bahwa jenis dan besarnya biaya investasi yang dikeluarkan perusahaan mempengaruhi

tingkat keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dari investasi tidak dapat dipastikan besarnya, sehingga risiko dan ketidakpastian dari investasi akan mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan perusahaan.

Moeljadi (2006:13) keputusan investasi akan membantu memberi jawaban atas bidang usaha yang akan dimasuki, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan melalui alternatif investasi yang beragam. Keputusan investasi akan berusaha menjawab pertanyaan tentang pada *assets* apa investasi tersebut dilakukan (*fixed assets* atau *working capital*), bagaimana kelayakan dari investasi tersebut dan berapa jumlah pembiayaannya. Efektifitas sebuah investasi yang dilakukan oleh perusahaan bisa dilihat dari pencapaian tingkat imbalan hasil (*rate of return*) yang maksimal.

b. Keputusan Pembelanjaan

Najib (2015:42), keputusan pembelanjaan atau disebut juga keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai alternatif sumber dana yang dapat menghasilkan suatu komposisi pembelanjaan yang paling efisien bagi perusahaan. Keputusan pembelanjaan akan membantu perusahaan dalam menentukan alternatif sumber dana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana operasional serta menentukan perimbangan antar berbagai alternatif sumber dana tersebut. Dana yang dipergunakan oleh perusahaan dapat dikategorikan menjadi modal sendiri dan modal asing.

Sutrisno (2013:5) menjelaskan bahwa keputusan pembelanjaan ini disebut juga sebagai kebijakan struktur modal. Manajer keuangan selaku individu yang menjalankan fungsi dari manajemen keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang bersifat ekonomis bagi perusahaan dengan tujuan untuk membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Moeljadi (2006:14) juga menjelaskan bahwa keputusan pembelanjaan biasanya akan menentukan struktur modal perusahaan, yakni perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

c. Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen merupakan bagian dari penghasilan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham. Kebijakan dividen menurut Sutrisno (2013:5) merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya prosentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham. Kebijakan dividen menurut Halim (2015:7) menyangkut keputusan berapa prosentase laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan berapa prosentase yang akan masuk kedalam perusahaan sebagai laba ditahan.

Musthafa (2017:7) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri atas fungsi pengendalian likuiditas dan fungsi pengendalian laba. Fungsi pengendalian likuiditas merupakan fungsi dari manajemen keuangan dalam perencanaan aliran kas, pencarian dana, serta menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan. Fungsi pengendalian laba berhubungan dengan tugas manajemen dalam pengendalian biaya, penentuan harga, perencanaan laba, serta pengukuran biaya capital.

Fungsi manajemen keuangan berhubungan dengan keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen keuangan yang relevan dengan tujuan perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan yang relevan dengan tujuan perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, serta keputusan dividen.

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Definisi Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 pasal 1 ayat 6 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Puspitaningtyas (2017) menambahkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dan kemampuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis bagi kesejahterannya. Widiastuti dan Aprih (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki oleh individu dan bertujuan untuk hidup yang sejahtera dimasa yang akan datang. Pengetahuan mengenai keuangan atau literasi keuangan yang baik akan membantu individu untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan.

The Social Research Centre (2011), mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan yang matang dan benar dengan tujuan untuk mengambil keputusan yang efektif dalam hal manajemen penggunaan keuangan. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, sikap dan perilaku individu yang berhubungan dengan keuangan.

Literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan akan membantu pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam menentukan keputusan keuangan (investasi, pembiayaan) secara efektif untuk meningkatkan kinerja usahanya yang berdampak langsung pada kesejahteraan pemilik usaha.

2.2.2. Tujuan Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 pasal 3 menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan terjadinya perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik,

sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga keuangan, produk keuangan, serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jangka panjang, literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan literasi seseorang serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan keuangan.

Yushita (2017) menjelaskan bahwa tujuan dari literasi keuangan yaitu untuk membantu masyarakat agar mampu mengelola keuangan secara cerdas, sehingga tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keuangan yang rendah dapat diatasi. Literasi keuangan juga bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penipuan kepada masyarakat terkait penawaran produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa melihat risikonya, sehingga bisa dikatakan, literasi keuangan menjadi benteng bagi masyarakat untuk terhindar dari penipuan-penipuan keuangan.

Widayanti *et al.*,(2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar dari setiap individu. Literasi keuangan membantu individu memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga dapat membantu individu tersebut untuk terhindar dari masalah keuangan, maknanya literasi keuangan dapat membantu individu untuk membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara tepat. Tujuan tersebut juga disampaikan oleh Harli *et al* (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan individu harus ditingkatkan dengan tujuan untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangan pribadi secara optimal. Tujuan tersebut jelas berkaitan dengan tujuan literasi keuangan yang disampaikan Widayanti *et al.*,(2017), dimana ketika individu mampu membuat keputusan keuangan yang baik dengan memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, serta mampu mengelola keuangan yang baik pula akan membantu individu tersebut untuk terhindar dari masalah keuangan.

Esensi dari tujuan literasi keuangan yaitu bagaimana masyarakat bisa membuat keputusan keuangan yang tepat melalui pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan, terutama dalam bidang finansial. Keputusan keuangan seperti investasi dan sumber pembiayaan akan membantu

masyarakat dalam menentukan produk dan layanan keuangan yang akan digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha pelaku UMKM sehingga bisa terhindar dari masalah-masalah keuangan.

2.2.3. Kategori Literasi Keuangan

a. Kategori Literasi Keuangan OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengategorikan literasi keuangan di Indonesia menjadi 4 bagian, *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate*, dan *Not Literate*. Teknis pengukuran indeks literasi keuangan yang dilakukan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) yaitu dengan membandingkan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang baik dengan jumlah responden. Berikut kategori literasi keuangan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan);

- 1) *Well Literate*, masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Tingkatan *Well Literate*, berarti masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai keuangan, salah satunya mengenai informasi lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Masyarakat juga memiliki pengetahuan yang baik tentang hak dan kewajiban yang harus dijalankan saat menggunakan produk-produk tersebut.
- 2) *Sufficient Literate*, masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Masyarakat yang berada pada kategori ini belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less Literate*, masyarakat hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Kondisi ini masyarakat hanya

mengetahui secara garis besar lembaga jasa keuangan dan produk yang ditawarkan dan belum memahami secara detail kondisi lembaga jasa keuangan dan produk yang ditawarkan.

- 4) *Not Literate*, masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kondisi ini bisa berarti masyarakat kemungkinan besar belum memperoleh edukasi keuangan.

b. Kategori Literasi Keuangan Chen dan Volpe

Chen & Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan individu kedalam tiga kelompok, yaitu ; Rendah, Sedang, dan Tinggi. Pengkategorian yang dilakukan Chen and Volpe didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk menilai literasi keuangan individu. Berikut kategori literasi keuangan berdasarkan Chen & Volpe;

- 1) <60 %, literasi keuangan yang dimiliki individu rendah yang berarti Individu belum memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan layanan jasa keuangan.
- 2) 60-79 % literasi keuangan yang dimiliki individu sedang. Individu sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun belum memiliki keterampilan yang optimal dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan jasa keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki
- 3) >80 % literasi keuangan yang dimiliki individu tinggi. Individu tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun mereka juga memiliki kemampuan serta keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan layanan jasa keuangan.

2.2.4. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan ini merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (1998) yang didukung oleh penelitian Ichwan (2016), Yushita (2017), dengan indikator sebagai berikut:

a. Pengetahuan Umum Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan. Contoh konsep dasar keuangan yaitu perhitungan tingkat bunga sederhana, pengaruh inflasi dan nilai waktu uang.

b. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Pengelolaan tabungan membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang untuk keamanan dan perencanaan keuangan. Pengelolaan pinjaman atau manajemen kredit merupakan proses dimana orang yang melakukan pinjaman mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien. Pinjaman atau kredit yaitu pinjaman dengan dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur.

c. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi yang sering dilakukan oleh individu yakni dengan meletakkan uang kedalam surat berharga atau membeli bangunan, peralatan, dan lain-lain.

d. Asuransi

Asuransi merupakan alat untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur dalam jumlah yang memadai untuk membuat kerugian individu dapat diperkirakan. Kerugian tersebut dibagikan merata kepada mereka yang bergabung.

Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan pelaku UMKM kriya di Kabupaten Jember dengan merujuk pada penelitian-penelitian

terdahulu tersebut yaitu ; pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi, dan Asuransi.

2.2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2016) menggunakan beberapa faktor dalam mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan yaitu : jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, serta tingkat pengeluaran. Jenis kelamin berhubungan dengan perilaku dan sikap dalam mengelola keuangan. Kelompok usia dan tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki. Tingkat pengeluaran berhubungan dengan efektifitas pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Margaretha dan Siti (2015) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang yakni : tingkat pendidikan, jurusan pendidikan, usia, serta pendapatan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, bisa dikatakan tingkat literasi keuangannya juga semakin tinggi. Usia berhubungan dengan pengalaman seseorang, hal ini dikarenakan bertambahnya usia mempengaruhi pengalaman seseorang, sehingga semakin banyak informasi yang diketahui terkait masalah keuangan. Jurusan pendidikan berhubungan dengan bidang ilmu yang didapatkan. Widayanti (2012) menemukan fakta bahwa pembelajaran di perguruan tinggi negeri mempunyai pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap tingkat literasi keuangan. Jurusan pendidikan akan mempengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan dan berdampak pada tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Susanti *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan sangat penting untuk mendukung seseorang membentuk perilaku yang melek finansial. Pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang

yaitu: tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, pendapatan yang diperoleh, serta pengeluaran.

2.3 Inklusi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Revisit SNLKI tahun 2017 mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan tersebut bukan hanya dari akses yang dapat dimanfaatkan, namun juga ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kesesuaian produk dan layanan jasa keuangan tersebut dapat memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat dan dapat digunakan secara optimal.

Ruang lingkup dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia yaitu meliputi;

- a. Perluasan akses terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan kepada target konsumen, dan
- b. Penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, termasuk penciptaan skema atau pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan seseorang dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin besar pula tingkat pemanfaat produk jasa keuangan yang berarti literasi keuangan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang memanfaatkan produk atau layanan dari lembaga jasa keuangan agar masyarakat yang membeli atau memanfaatkan produk dan layanan keuangan tersebut benar-benar memahami bahwa produk atau layanan jasa keuangan yang mereka gunakan sesuai dengan kebutuhan.

2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Definisi Usaha, Mikro, Kecil, dan, Menengah (UMKM)

Undang-undang nomor 28 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu ; Usaha Mikro merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 1-5 orang. Usaha Kecil adalah unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Usaha Menengah adalah unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.

2.4.2 Permasalahan-Permasalahan UMKM

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015) menjelaskan masalah dan kendala UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) kedalam faktor internal dan eksternal. Berikut faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kendala bagi UMKM:

a. Faktor Internal.

Faktor internal yang menjadi kendala UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu masalah modal, Sumber Daya Manusia (SDM), hukum, serta akuntabilitas. Masalah modal berhubungan dengan akses pembiayaan UMKM terhadap perbankan. Sumber Daya Manusia (SDM) berhubungan dengan kuantitas dan kualitas manusia yang menjadi pelaku dalam UMKM. Masalah hukum lebih berkaitan dengan bentuk UMKM yang masih berbadan hukum perorangan. Masalah akuntabilitas berhubungan dengan belum adanya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi kendala bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu masalah iklim usaha, akses, dan infrastruktur. Iklim usaha yang belum kondusif di identikkan dengan koordinasi antar *stakeholder* (pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, dan asosiasi usaha) yang lebih sering berjalan masing-masing. Penanganan aspek legalitas usaha dan kelancaran perizinan usaha, infrastruktur, serta kebijakan pendanaan UMKM yang belum maksimal menjadi kendala dalam menumbuhkan iklim usaha yang sehat bagi UMKM. Masalah infrastruktur dikaitkan dengan terbatasnya sarana dan prasarana dalam operasional usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi. UMKM dalam operasionalnya masih menggunakan teknologi yang

sederhanaa, sedangkan masalah akses lebih di identikkan dengan keterbatasan UMKM dalam mengakses bahan baku yang dibutuhkan, akses terhadap teknologi, serta belum mampu dalam mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah.

Niode (2009) menjelaskan bahwa secara umum UMKM menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial (manajemen). Masalah finansial berkaitan erat dengan keuangan UMKM dimana masalah-masalah yang berhubungan dengan finansial terdiri atas : kurangnya akses ke sumber dana yang formal, banyaknya UMKM yang belum memenuhi persyaratan bank, hal itu biasanya disebabkan karena belum adanya manajemen keuangan yang transparan atau kurangnya kemampuan manajerial dalam hal keuangan.

Masalah non-finansial yang dihadapi oleh UMKM yaitu minimnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi yang disebabkan minimnya pendidikan dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Pengetahuan pemasaran yang minim juga menjadi salah satu masalah UMKM yang disebabkan terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar.

Hartono dan Hartomo (2014) menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM. Kendala-kendala tersebut yaitu; Rendahnya tingkat pendapatan, legalitas usaha yang kurang memadai, terbatasnya kapasitas usaha untuk mengakses permodalan, informasi teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Kompetensi pelaku usaha yang lemah serta lokasi usaha yang tak pasti, masih menjadi permasalahan bagi UMKM untuk berkembang.

2.4.3 Kinerja UMKM

a. Definisi Kinerja

Kinerja didefinisikan oleh Sinambela (2016:48) sebagai hasil kerja yang dicapai individual atau intuisi yang berarti merupakan hasil akhir yang diperoleh secara perorangan atau berkelompok. Kasmir (2016:182) juga mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Kinerja dibedakan menjadi dua jenis (berdasarkan praktiknya)

yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu merupakan kinerja yang dihasilkan oleh seseorang, sedangkan kinerja organisasi merupakan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hamali (2016:98) mendefinisikan kinerja sebagai hasil pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, serta memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja bisa juga diartikan sebagai keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh individu atau perusahaan dalam suatu periode tertentu yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh UMKM tersebut dalam suatu periode tertentu yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategis dari UMKM.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Kasmir (2016:189) menjelaskan bahwa dalam praktiknya tidak selamanya kinerja karyawan atau organisasi berada pada kondisi yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

1. Kemampuan dan keahlian, yaitu kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.
2. Pengetahuan, yaitu pengetahuan seseorang tentang pekerjaannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap pekerjaan yang dijalani, maka akan memudahkan seseorang tersebut untuk melakukan pekerjaannya.
3. Rancangan kerja, berhubungan dengan rancangan pekerjaan yang akan dilakukan, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan.
4. Kepribadian, berhubungan dengan karakter yang dimiliki masing-masing individu dalam sebuah organisasi perusahaan.
5. Motivasi kerja, yaitu dorongan yang mendasari seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Semakin termotivasi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, maka kinerjanya akan meningkat.
6. Kepemimpinan, berhubungan dengan perilaku pemimpin dalam menjalankan

tugasnya dalam sebuah organisasi perusahaan.

7. Gaya kepemimpinan, berhubungan dengan gaya atau sikap pemimpin dalam menghadapi segala urusan yang berkaitan dengan lingkungan internal perusahaan.
8. Budaya organisasi, berhubungan dengan kebiasaan, norma-norma yang berlaku dalam perusahaan
9. Lingkungan kerja, berhubungan dengan kondisi disekitar lokasi pekerjaan, baik didalam ruangan, atau diluar ruangan.
10. Kepuasan kerja, berhubungan dengan perasaan seseorang saat melakukan pekerjaannya.
11. Loyalitas, berhubungan dengan kesetiaan karyawan untuk tetap bekerja dan membela perusahaan tempatnya bekerja.
12. Komitmen, berhubungan dengan tingkat kepatuhan karyawan untuk menjalankan kebijakan atau peraturan perusahaan dalam bekerja. Bisa didefinisikan sebagai kepatuhan karyawan kepada janji-janji yang telah dibuatnya.
13. Disiplin kerja, berhubungan dengan usaha karyawan untuk menjalankan aktivitasnya secara sungguh-sungguh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Hamali (2016:115) yang menjelaskan bahwa kemampuan dan motivasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja. Rokhayati (2015) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam UMKM. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar UMKM. Lebih lanjut, faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM meliputi aspek Sumber Daya Manusia (pemilik, manajer, karyawan), aspek keuangan, aspek teknis produksi dan aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta peranan lembaga terkait seperti pemerintah, swasta, perguruan tinggi, serta LSM.

c. Indikator Pengukuran Kinerja

Ali (2003) dalam Aribawa (2016) mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam mengukur kinerja UMKM didasarkan pada tiga asumsi berikut : pengukuran kinerja sulit dilakukan secara kuantitatif karena minimnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman terkait keuangan dan tenaga kerja; Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi actual dari yang terjadi di bisnis tersebut; Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

Berdasarkan asumsi tersebut, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM merujuk pada penelitian Munizu (2010) yang didukung oleh penelitian Rokhayati (2015); Hati dan Rusda (2017); Amri dan Iramani (2018); Kore dan Dina (2018) dengan indikator sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dari waktu ke waktu yang mencerminkan kemampuan suatu unit usaha. Pertumbuhan penjualan mencerminkan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan dan mempengaruhi kemampuan mempertahankan usaha. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan sehingga kinerja usaha meningkat.

2. Pertumbuhan modal

Pertumbuhan modal berkaitan dengan perubahan modal yang digunakan untuk kegiatan usaha dengan periode sebelumnya. Modal usaha terdiri dari modal sendiri (internal) dan modal eksternal. Modal memiliki peranan penting dalam menciptakan laba, sehingga pertumbuhan modal yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Pertumbuhan tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada pemilik usaha untuk menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tenaga kerja yang dibutuhkan karena meningkatnya aktivitas yang

dilakukan. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi mencerminkan kinerja usaha baik.

4. Pertumbuhan permintaan pasar

Pertumbuhan pasar menunjukkan tingkat perubahan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Potensi pasar yang tersedia dapat diperkirakan dengan membandingkan antara perkiraan kekuatan permintaan dan penawaran pada masa tertentu.

5. Pertumbuhan laba

Laba adalah selisih antara penjualan dengan biaya yang dikeluarkan. Setiap usaha bisnis pasti orientasi pada laba. Laba sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Merujuk pada penelitian terdahulu tersebut, maka indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM pada penelitian ini yaitu ; pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan permintaan pasar, serta pertumbuhan laba.

d. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan. Bangun (2012:232-233) menjelaskan bahwa penilaian kinerja memiliki tujuan dan manfaat yaitu:

1. Evaluasi antar individu dalam organisasi, tujuan ini bermanfaat dalam menentukan jumlah dan jenis kompensasi yang merupakan hak bagi setiap individu dalam organisasi perusahaan.
2. Pengembangan diri setiap individu dalam organisasi, tujuan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh karyawan..
3. Pemeliharaan sistem yang dapat memberi manfaat antara lain, pengembangan perusahaan dari individu, evaluasi pencapaian tujuan oleh individu atau tim, perencanaan sumber daya manusia, penentuan dan identifikasi kebutuhan pengembangan organisasi, serta audit atas sistem sumber daya manusia.

4. Dokumentasi. Manfaat penilaian kinerja dalam hal ini yaitu berkaitan dengan keputusan-keputusan manajemen sumber daya manusia, pemenuhan secara legal manajemen sumber daya manusia, seras sebagai kriteria untuk pengujian validitas.

Kasmir (2016:200) menyebutkan secara ringkas bahwa tujuan dari adanya penilaian kinerja yaitu: untuk memperbaiki kualitas pekerjaan, keputusan penempatan, perencanaan dan pengembangan karir, kebutuhan pelatihan dan pengembangan, penyesuaian kompensasi, inventori kompetensi pegawai, kesempatan kerja adil, komunikasi efektif antara atasan dan bawahan, budaya kerja, serta menerapkan sanksi.

2.5 Industri Kreatif

2.5.1 Definisi Industri Kreatif

Anoegrajekti, dkk (2018:17) menjelaskan bahwa industri kreatif merupakan industri yang berbasis pengetahuan dan kreativitas. Industri tersebut mencakup segala aktivitas yang mengkombinasikan kreasi, produksi, serta komersialisasi dari konten-konten kreatif yang bersifat *intangibile* dan cultural. Industri kreatif mencakup penyediaan produk atau jasa yang juga memuat elemen-elemen substansial dari usaha kreatif dan artistic.

Definisi tersebut juga didukung oleh Wilantara (2016) mengartikan bahwa industri kreatif merupakan kumpulan dari sektor-sektor industri yang mengutamakan kreativitas sebagai modal utama dalam menghasilkan produk atau jasa. Intelektual menjadi modal utama dan industri ini mengandung unsur seni, budaya, teknologi dan bisnis. Melansir dari halaman berita kompas, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, mengartikan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu. Ketiga elemen tersebut dikolaborasikan untuk menciptakan kesejahteraan atau lapangan pekerjaan baru melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta dari individu tersebut.

Esensi Industri kreatif mengacu pada definisi-definisi tersebut adalah kumpulan dari sektor-sektor industri yang dalam operasionalnya berbasis

pengetahuan dan kreativitas. Pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu menjadi elemen penting dalam menciptakan produk atau jasa.

2.5.2 Klasifikasi Industri Kreatif

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia menjelaskan 16 subsektor industri kreatif di Indonesia. Subsektor tersebut terdiri atas:

1. Aplikasi dan pengembangan permainan. Subsektor ini sangat membantu masyarakat dalam aktivitas sehari-hari melalui pengembangan aplikasi dan permainan digital
2. Arsitektur. Subsektor ini berperan dalam hal rancang bangunan. Selain menunjukkan keberagaman karakter bangsa, arsitektur juga berperan dalam merancang dasar pembangunan sebuah kota.
3. Desain Interior. Subsektor ini bergerak dalam bidang desain ruangan. Di Indonesia subsektor ini melayani desain estetika interior hunian, hotel, perkantoran serta ruang publik lainnya.
4. Desain Komunikasi Visual. Subsektor yang lebih dikenal dengan Desain Grafis memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis swasta, pemilik merk, serta program-program pemerintah.
5. Desain Produk. Subsektor ini bergerak dibidang kreasi produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.
6. Fashion. Subsektor ini mengedepankan pada kreasi desain pakaian, alas kaki dan lini produk yang berkaitan dengan fashion.
7. Fotografi. Subsektor ini merupakan kegiatan kreatif yang berhubungan dengan foto.
8. Film, Animasi, dan Video. Subsektor ini bergerak dibidang kreasiproduksi film, animasi, video. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.
9. Kriya. Subsektor ini bergerak dalam kreasi kerajinan berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil.

10. Musik. Sub sektor musik adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi musik, pertunjukan musik, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
11. Kuliner. Subsektor ini termasuk kategori baru dalam industri kreatif di Indonesia. Bergerak dibidang olahan atau masakan khas Indonesia.
12. Penerbitan. Subsektor ini merupakan kegiatan kreatif yang bersinggungan langsung dengan penulisan konten dan penerbitan seperti buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita.
13. Periklanan. Subsektor ini berhubungan dengan kegiatan kreatif dengan jasa periklanan, seperti: iklan luar ruang, produksi material iklan, tampilan iklan di media cetak dan elektronik, serta pemasangan berbagai poster, gambar. Penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis. Distribusi dan delivery advertising materials atau samples, serta penyewaan kolom untuk iklan.
14. Seni pertunjukan. Subsektor ini berkaitan dengan kegiatan kreatif seperti pertunjukan balet, teater, wayang, dan tari tradisional dan lain-lain.
15. Seni Rupa. Subsektor ini berkaitan dengan kegiatan kreatif yang mengedepankan pada seni melukis.
16. Televisi dan Radio. Subsektor ini bergerak dibidang kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran, dan transmisi televisi dan radio.

Esensinya, ada penambahan subsektor baru dalam industri kreatif di Indonesia jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang berjumlah 15 subsektor. Merujuk pada jenis-jenis subsektor yang dijelaskan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, maka industri kreatif di Indonesia dibagi menjadi 16 subsektor.

2.6 Industri Kriya

Suyanto (2004) menyebutkan bahwa secara harfiah Kriya diserap dari bahasa kawi jawa yang diartikan sebagai *ndamel* yang berarti membuat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kriya sebagai pekerjaan atau

kerajinan tangan. Definisi tersebut jika dicari sinonimnya dalam bahasa Inggris maka dapat diartikan sebagai *craft* atau *handicraft*.

Arifin (2016) menjelaskan bahwa pada masa kini istilah kriya mengalami transformasi pengertian. Konteks masa lampau, Kriya dimaknai sebagai suatu karya seni yang unik dan karakteristik yang di dalamnya terkandung muatan nilai estetika, simbolik, filosofis, dan fungsional. Sekarang, kriya memiliki pengertian yang berbeda yakni; suatu cabang seni yang aktivitasnya; (1) dapat menghasilkan produk fungsional dengan *craftmanship* yang tinggi untuk kepentingan ekonomi komersial, dan (2) dapat pula menghasilkan produk seni yang merupakan ekspresi individual untuk kepentingan prestise kesenimanannya.

Zuhdi (2003) menjelaskan bahwa kata kerajinan mengandung makna kegiatan (atau aktivitas) yang dilakukan berulang-ulang. Kata kerajinan dalam konteks kekriyaan tampaknya masih “halal” digunakan dalam dunia kriya. Sesuai dengan sifat kata kerajinan, maka segala aktivitas kriya yang berhubungan dengan produksi atau reproduksi benda-benda kriya dapat menggunakan istilah kerajinan-kriya. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, kerajinan juga bisa diartikan sebagai kegiatan kriya.

Industri kriya pada hakekatnya, Zuhdi (2003) lebih mempertegas arah kegiatan produksi yang biasanya dalam jumlah besar yang bertujuan untuk menghasilkan produk sesuai selera pasar dalam waktu yang relatif singkat untuk memenuhi permintaan pasar. Mengutip dari halaman UMKM bank BRI Indonesia, ada beberapa subsektor kriya yang ada di Indonesia yaitu;

- a. Kriya dua dimensi, jenis ini biasanya dibuat pada media yang memiliki panjang serta lebar saja. Contohnya seperti sulaman, mozaik, border, batik, relief, tenun, serta hiasan dinding. Bahannya bisa berupa kayu, kain, kertas dan kulit.
- b. Kriya tiga dimensi, kriya dengan hasil produk yang mempunyai panjang, lebar, tinggi atau sebuah karya yang memiliki volume dan menempati sebuah ruangan. Contoh; kriya keramik (Vas bunga, guci, teko) ; Kriya Logam (Perak, emas, perunggu) ; Kriya Kulit (Jaket, Sepatu, Rebana) ; Kriya Kayu (Furniture,

topeng patung, hiasan ukiran, manik-manik) ; Kriya anyaman (Topi, tikar, gantungan pot tanaman)

2.7 Penelitian Terdahulu

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sudah dibuktikan melalui beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Puspitaningtyas (2017) yang melakukan penelitian terkait manfaat literasi keuangan bagi *business sustainability* pada tiga pelaku usaha di sektor batik pada Kabupaten Banyuwangi menemukan bahwa dengan memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku usaha cenderung mampu untuk membuat konsep bisnis yang berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rochmi *et al.*,(2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh sebesar 28,9 % terhadap keberlangsungan usaha para pelaku UMKM di Desa Jatisari.

Rahayu dan Musdholifah (2017) yang melakukan penelitian UMKM di Kota Surabaya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 55,41 % terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Ketika pelaku usaha memiliki kemampuan keuangan yang baik, akan lebih memudahkan pengelolaan usahanya. Temuan Rahayu dan Musdholifah (2017) tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aribawa (2016) yang mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM di Jawa Tengah.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No (a)	Nama Peneliti (b)	Judul (c)	Variabel Penelitian (d)	Metode Penelitian (e)	Hasil Penelitian (f)
1	Cynthia Nur Fitriana Ichwan (2016)	Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila	Faktor Demografi (X) Literasi Keuangan (Y)	Uji banding dengan menggunakan uji T dan ANNOVA	Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan riwayat pendidikan. Jenis kelamin, usia pengelola dan lama usaha tidak dapat dijadikan faktor pembeda pada literasi keuangan.
2	Dwitya Aribawa (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah	Literasi Keuangan (X_1) Kinerja (Y_1) Keberlangsungan /Sustainability (Y_2)	Hubungan Kausal dengan menggunakan model persamaan struktural berbasis <i>partial least square</i> (PLS)	Terdapat pengaruh yang signifikan dari (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y_1), dan Keberlangsungan /Sustainability (Y_2)
3	Ratnawati (2016)	Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Literasi Keuangan, Sustainability Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen UKM	Tingkat Pendidikan (X_1), Pengetahuan Literasi Keuangan (X_2), Sustainability (X_3),	Explanatory Research dengan menggunakan analisis linier berganda.	1. Variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja UKM (Y)

			Kinerja Manajemen UMKM (Y)		<ol style="list-style-type: none"> 2. Variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y) 3. Variabel X_3 secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y) 4. Variabel X_1, X_2, X_3, secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Y)
4	Apristy Yani Rahayu dan Musdholifah (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya	Literasi Keuangan (X_1) Kinerja (Y_1) <i>Sustainability</i> (Y_2)	Hubungan Kausal Dengan menggunakan <i>Partial Lest Square</i> (PLS)	<p>X_1 berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM (Y_1)</p> <p>X_1 berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan / <i>Sustainability</i> UMKM (Y_2)</p>
5	Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, dan Fithria Marwanti (2017)	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Keberlangsungan Usaha (<i>Business Sustainability</i>) pada UMKM Desa Jatisari	<i>Financial Literacy</i> (X) <i>Business Sustainability</i> (Y)	Hubungan Kausal dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana	X berpengaruh positif terhadap <i>Business Sustainability</i> (Y)

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
6	Zarah Puspitaningtyas (2017)	Manfaat literasi keuangan bagi <i>Business sustainability</i>	Literasi keuangan <i>Business sustainability</i>	Analisis Dekskriptif Kualitatif	Pelaku usaha yang Memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat konsep aktivitas bisnis yang berkelanjutan, sehingga <i>business sustainability</i> -nya bisa dipertahankan
7	Anjar Faishal Amri dan Iramani (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya	Literasi Pencatatan Laporan Keuangan (X_1) Literasi Pengelolaan Hutang (X_2) Literasi Penyusunan Anggaran (X_3) Kinerja UMKM (Y)	Hubungan Kausal Dengan menggunakan model regresi logistic	58% kinerja UMKM mampu diprediksi oleh Variabel X_1 , Variabel X_2 , Variabel X_3 X_1, X_2, X_3 mampu memprediksi Kinerja UMKM (Y)

2.8 Hubungan Antar Variabel

Hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM adalah kinerja bisa diartikan sebagai pencapaian oleh UMKM dalam suatu periode tertentu yang berkaitan dengan tujuan strategis. Kinerja UMKM yang baik biasanya tercermin dari pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, penambahan modal, perluasan pasar, serta penambahan tenaga kerja. Contohnya pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan dari waktu ke waktu yang mencerminkan penerimaan pasar atas produk atau jasa yang ditawarkan. Ketika pelaku UMKM ingin meningkatkan penjualannya dengan asumsi kualitas produk sesuai dengan yang diinginkan pasar, maka sederhananya pelaku UMKM tersebut harus menambah kuantitas produksi. Penambahan kuantitas produksi tentu akan mempengaruhi biaya produksi. Pemenuhan biaya produksi berhubungan dengan modal yang dimiliki UMKM. Pemenuhan kebutuhan modal yang meningkat, pelaku UMKM bisa memanfaatkan pembiayaan internal dan eksternal.

Pembiayaan eksternal seperti kredit pada perbankan bisa dilakukan ketika UMKM memiliki laporan keuangan sebagai syarat sekaligus alat yang digunakan oleh bank untuk menilai kemampuan membayar kredit UMKM. Laporan keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan pengelolaan keuangan dari UMKM. Dan literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan serta pengelolaan keuangan tersebut, sehingga bisa dikatakan literasi keuangan merupakan solusi bagi pelaku UMKM dalam mengatasi masalah finansial seperti akses pembiayaan eksternal. Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan dalam jangka panjang akan meningkatkan pengetahuan keuangan serta keterampilan dalam mengelola sumberdaya keuangan secara efektif berdasarkan pengetahuan tersebut. Ketika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik, maka akses pembiayaan eksternal lebih terbuka lebar, karena pelaku UMKM memiliki pengetahuan serta pengelolaan keuangan yang baik.

Hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dapat ditinjau dari penelitian Aribawa (2016) ; Ratnawati (2016); serta Rahayu dan Musdholifah (2017); yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif, signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.9 Kerangka Konseptual

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tiga poin utama yang ditekankan dalam literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, serta intuisi dalam hal keuangan. Literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat baik, maka pengetahuan mereka tentang keuangan, keterampilan mereka dalam mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, serta keyakinan mereka terhadap lembaga jasa keuangan bisa dikatakan baik.

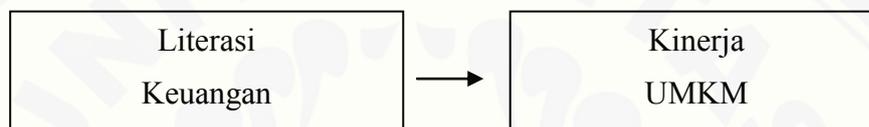
Pengetahuan keuangan berhubungan dengan kemampuan mengelola keuangan para pelaku usaha. Kemampuan mengelola keuangan berkaitan dengan tiga hal yaitu, proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Definisi secara kompleks, pengelolaan keuangan bisa diartikan sebagai rangkaian proses pengaturan kegiatan keuangan mulai dari perencanaan, pencarian, penganggaran, pemeriksaan, serta evaluasi. Proses pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan akan membantu para pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Keputusan keuangan ada tiga; yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, serta keputusan bagi hasil (dividen).

UMKM di hadapkan pada faktor internal dan faktor eksternal dalam meningkatkan kinerjanya. Faktor internal yang menjadi masalah bagi pelaku UMKM adalah ketersediaan modal. Masalah tersebut berhubungan dengan keputusan keuangan pembelanjaan yang berhubungan dengan sumber pendanaan yang bisa digunakan oleh para pelaku UMKM untuk membiayai operasionalnya. Contoh sumber pendanaan yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM yaitu melalui pembiayaan formal dari perbankan seperti bank umum dan syariah.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha berpengaruh positif terhadap akses pembiayaan kredit dan akses sumber keuangan lainnya. Penelitian terdahulu yang lain juga mengatakan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik juga cenderung memiliki konsep

aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerjanya membutuhkan modal untuk membiayai operasionalnya. Modal tersebut bisa didapatkan melalui pihak eksternal yang menyediakan layanan pembiayaan formal, seperti perbankan dan literasi keuangan akan membantu pemilik UMKM untuk mengakses lembaga penyedia pembiayaan formal tersebut.

Berdasarkan telaah pustaka serta referensi penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka bisa digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

2.10 Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian dilakukan setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Sugiyono (2014:64) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis bisa juga didefinisikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan permasalahan.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, referensi penelitian-penelitian terdahulu serta tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM kriya di Kabupaten Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat dekskriptif. Sugiyono (2014:81) menjelaskan bahwa penelitian survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau, saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil.

Sugiyono (2014:4) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Alasan dasar peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Jember berhasil mengembangkan UMKM melalui pengembangan produk dan pemasaran digital tanpa menyentuh literasi keuangan UMKM yang berhubungan langsung dengan kinerja UMKM, khususnya dari segi finansial. Keberhasilan Kabupaten Jember dalam mengembangkan UMKM tersebut ditunjukkan dengan diraihnya piala Natamukti, penghargaan yang diberikan kepada kota atau kabupaten di Indonesia yang berhasil memberdayakan UMKM oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Ketimpangan antara teori dan realita inilah yang menjadi alasan dasar peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai objek penelitian. Waktu penelitian

direncanakan akan berlangsung selama dua bulan yaitu dari Oktober-November 2019

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Eriyanto (2011:109) menjelaskan bahwa populasi merupakan semua anggota dari objek yang ingin diketahui isinya. Suharsimi (2014:173) juga menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi sasaran atau target. Effendi dan Tukiran (2012:154) memberikan analogi rumah tangga dan anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani. Jika mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani, maka seluruh rumah tangga dalam penelitian disebut populasi sampel, sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian disebut populasi sasaran.

Berdasarkan contoh yang disampaikan Effendi & Tukiran (2012: 154), maka yang dimaksud populasi sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Jember, sedangkan populasi sasaran dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dibidang industri kreatif kriya dengan jumlah populasi sasaran 156 UMKM. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan hasil pengambilan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember Tahun 2018.

Tabel 3.1 Daftar UMKM kriya di Kabupaten Jember tahun 2018.

NO (a)	NAMA UMKM (b)	NO (a)	NAMA UMKM (b)
1	KEDAI API	79	MINDY'S FLANEL
2	MAJU JAYA	80	NINDA GORDEN
3	PURNAMA ART GLASS	81	AZKYA COLLECTION
4	LOGAM JAYA	82	DEWIBARA CRAFT
5	KARYA MANDIRI	83	GANGSAR 'AIDIN BATIK
6	BATIK TULIS ANDONGSARI	84	SANGNARA BATIK
7	REZTI'S	85	TRESNA GALLERY
8	ARZIKY COLLECTION	86	ZAYYAN ART JEWELRY
9	NAFILATA CRAFT	87	LUVE SHOP

(a)	(b)	(a)	(b)
10	BATIK PANGESTU	88	RUMAH KREATIF
11	RESI BATIK	89	DINDA KREATIF
12	AQUA BATIK AMBULU	90	DAPUR BATHEK KHO-KHO
13	AYUDYA BATIK	91	ARIANTI SULAM
14	PUSPA BATIK TULIS	92	AYATI COLLECTION
15	HARIYANI BATIK TULIS AMBULU	93	ELISA RAINBOW BEAD SHOP
16	DEWI COLLECTION	94	KARIMAH COLLECTION
17	AYRA COLLECTION	95	HOME UNIEX
18	PUTRI JAYA MEUBEL	96	GRIYA BATIK BARATA
19	SYAHID FURNITURE	97	SEKARWARU
20	AGUS JAYA	98	ANGKASA
21	ANYAMAN KUAT	99	BAROKAH
22	WIJAYA HANDICRAFT	100	TASNIAGA
23	PERING CRAFT	101	ANUGERAH
24	HUIN	102	UD. PUTRA DUNIA
25	SANGGAR BAMBU INDAH	103	UD. AGUS PUTRA
26	PAPAN SEJAHTERA	104	GOBEL
27	USAHA MIKRO JAJANG. A	105	RIZQI LAMPION
28	GICELLA CRAFT	106	ANIS FLOWER
29	GHARU ADITYA	107	USAHA MIKRO WINARTO
30	AL KHAVIEE COLLECTION	108	OMAH BATIK 78
31	CAHAYA MENTARI	109	SKETSA GYPSUM
32	UD KAYU MAS	110	RUMAH TENUN ROLLA
33	UD.MANDIRI	111	BERKAH ALUMINIUM
34	UD.REJEKI AGARWOOD	112	INARA PRODUCTION
35	BUDI DOLARIS	113	NOYO
36	UD.NUANSA ALAM	114	ALBY COLLECTION
37	KM (KARYA MANDIRI)	115	MATAHARI TERBIT
38	TUSUK SATE KUPU-KUPU	116	MEUBEL BAROKAH JAYA
39	SERBA CRAFT	117	BATIK ARINI
40	UD.ASSAH	118	ZABDAN HANDYCRAFT
41	ULIC CRAFT	119	ICR INDONESIAN CRAFTER
42	KETAS JAYA	120	USAHA MIKRO MUSTAKIM
43	FAHRI JAYA	121	MANDIRI JAYA
44	MUSFAIZAH CRAFT	122	MAJU MANDIRI
45	HARNIS CRAFT	123	SRI KANDI
46	SMK DARUL MUQOMAH	124	USAHA MIKRO HERRY
47	USAHA MIKRO	125	OLA COLLECTION

(a)	(b)	(a)	(b)
48	DEM MEN CRAFT	126	AZ-ZAHRA
49	ETNIKAN BUSINESS	127	MAWAR
50	BAROKAH	128	BERKAH BAMBU JAYA
51	TAS SERBAGUNA TRIO	129	SANGKAR JAYA
52	CAHAYA ACCESSORIES	130	INDUSTRI SANGKAR BURUNG
53	CANTIK ACCESSORIES	131	MEUBEL ELMILIYA
54	AMIN JAYA	132	MEUBEL H. ZAINUL
55	TAS BERKAT	133	IDA JAYA
56	SEJAHTERA	134	PIPICKY COLLECTION
57	MANTAP JAYA	135	DIVER SILVER
58	CIPTA MAKMUR	136	LINIA BW.HANDICRAFT
59	FAJRY HANDYCRAFT	137	UNIQ
60	YANUAR HANDYCRAFT	138	GRIYA BATIK NOTOHADINEGORO
61	BAROKAH CRAFT	139	KRIYA INDRI
62	DINA SOUVENIR	140	WILSA ACCESSORIES
63	SUKARYANTO MEBEL	141	ANDRIKA JAYA
64	KWALITAS OF BAMBOO	142	SAKA CRAFT
65	MOM N V3 COLLECTION	143	NAURA JEMBER
66	ELVERA RAJUT	144	RUBUNG KUNING
67	ANDHIKA MULYA	145	AZIZAH COLLECTION
68	DINDA ACCESORIES	146	UD. ELL BARROCK
69	ANGGUN JAYA	147	DOHO SOUVENIR
70	TOKO ZIPPER	148	RINDHI
71	FITRAH JAYA	149	BANTAL DONAL
72	RE-CRAFT	150	LINA SOUVENIR
73	ZATUS	151	KEJAR USAHA GARUDA MAS
74	LAMORO	152	DIVA CREATIVE
75	CHERRY BLOSSOM CRAFT	153	UD KACONG JAYA
76	ZONA BANTAL	154	JAYA MEUBEL
77	SIDO JOYO	155	POSH BY RATIH DEWI
78	DANDELION "by. Ain's Craft"	156	MUJIATI MEUBEL

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, 2018.

3.2.2 Sampel

Sudaryono (2018:167) menjelaskan sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono(2014:149) juga mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan

definisi dari beberapa ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada rumus perhitungan sampel Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel yang *representative* dengan tujuan hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Berikut rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Populasi

n : Jumlah sampel yang terpilih

e : Kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ; e= 0,05

Berdasarkan rumus Slovin yang digunakan tersebut, maka perhitungan dalam menentukan ukuran sampel seperti dibawah ini:

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,05)^2}$$

$$n = \frac{156}{1.39}$$

$$n = 112.23$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 112 sampel. Taraf kesalahan 5% digunakan berdasarkan asumsi yang disampaikan Effendi dan Tukiran (2012:154) bahwa presisi yang tinggi cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai sesungguhnya, karena jumlah sampel yang diambil besar.

Simple Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Effendi dan Tukiran (2012:157) menjelaskan bahwa teknik *Simple Random Sampling* membantu peneliti untuk memperkecil

kesalahan generalisasi dari sampel ke populasi. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama dari setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel acak sederhana dalam penelitian ini menggunakan cara pengundian tabel angka acak. Effendi dan Tukiran (2012:159) menyebutkan bahwa teknik tersebut dapat meringankan pekerjaan dalam menentukan sampel terpilih dan memberikan jaminan yang jauh lebih besar, bahwa setiap unit elementer memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih. Berikut daftar responden penelitian berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Daftar responden penelitian

NO (a)	NAMA UD / CV / TOKO (b)	NO (a)	NAMA UD / CV / TOKO (b)
1	MAJU JAYA	57	CHERRY BLOSSOM CRAFT
2	KARYA MANDIRI BATIK TULIS	58	SANGNARA BATIK
3	ANDONGSARI	59	GANGSAR 'AIDIN BATIK
4	ARZIKY COLLECTION	60	DINDA KREATIF
5	NAFILATA CRAFT	61	DAPUR BATHEK KHO-KHO
6	HARIYANI BATIK TULIS AMBULU	62	ARIANTI SULAM
7	RESI BATIK	63	AYATI COLLECTION
8	AQUA BATIK AMBULU	64	KARIMAH COLLECTION
9	REZTI'S	65	ELISA RAINBOW BEAD SHOP
10	BATIK PANGESTU	66	SEKARWARU
11	AGUS JAYA	67	GRIYA BATIK BARATA
12	AYRA COLLECTION	68	BAROKAH
13	SYAHID FURNITURE	69	ANUGERAH
14	PAPAN SEJAHTERA	70	UD. PUTRA DUNIA
15	WIJAYA HANDICRAFT	71	RIZQI LAMPION
16	PERING CRAFT	72	TRESNA GALLERY
17	ANYAMAN KUAT	73	GOBEL
18	HUIN	74	ALBY COLLECTION
19	SANGGAR BAMBUI INDAH	75	OMAH BATIK 78
20	GICELLA CRAFT	76	SKETSA GYPSUM
21	GHARU ADITYA	77	RUMAH TENUN ROLLA
22	CAHAYA MENTARI	78	INARA PRODUCTION
23	UD.REJEKI AGARWOOD	79	LUVE SHOP

(a)	(b)	(a)	(b)
24	KARYA MANDIRI	80	BATIK ARINI
25	UD.NUANSALAM	81	ZABDAN HANDYCRAFT
26	UD.MANDIRI	82	MATAHARI TERBIT
27	AL KHAVIEE COLLECTION	83	MANDIRI JAYA
28	DINA SOUVENIR	84	MAJU MANDIRI
29	UD.ASSAH	85	SRI KANDI
30	ULIC CRAFT	86	USAHA MIKRO HERRY
31	SERBA CRAFT	87	AZ-ZAHRA
32	FAHRI JAYA	88	BERKAH BAMBU JAYA
33	MUSFAIZAH CRAFT	89	RUMAH KREATIF
34	HARNIS CRAFT	90	PUSPA BATIK TULIS
35	BAROKAH	91	MEUBEL ELMILIYA
36	TAS SERBAGUNA TRIO	92	UD KAYU MAS
37	CAHAYA ACCESSORIES	93	ANIS FLOWER
38	AMIN JAYA	94	RUBUNG KUNING
39	TAS BERKAT	95	KRIYA INDRI
40	SEJAHTERA	96	LINIA BW.HANDICRAFT
41	SUKARYANTO MEBEL	97	DIVER SILVER
42	BAROKAH CRAFT	98	GRIYA BATIK NOTOHADINEGORO
43	KWALITAS OF BAMBOO	99	IDA JAYA
44	ELVERA RAJUT	100	SAKA CRAFT
45	DEWIBARA CRAFT	101	WILSA ACCESSORIES
46	ZONA BANTAL	102	OLA COLLECTION
47	AZKYA COLLECTION	103	NAURA JEMBER
48	ZATUS	104	RINDHI
49	DINDA ACCESORIES	105	DEM MEN CRAFT
50	LAMORO	106	BANTAL DONAL
51	RE-CRAFT	107	LINA SOUVENIR
52	TOKO ZIPPER	108	KEJAR USAHA GARUDA MAS
53	MINDY'S FLANEL	109	DIVA CREATIVE
54	DANDELION "BY. AIN'S CRAFT"	110	JAYA MEUBEL
55	ANDHIKA MULYA	111	UD KACONG JAYA
56	INDUSTRI SANGKAR BURUNG	112	POSH BY RATIH DEWI

Sumber : Data diolah peneliti, 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Siregar (2013:16) menyebutkan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dapat menunjukkan fakta. Bungin (2006:119) menjelaskan lebih lanjut bahwa data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data merupakan keterangan tentang suatu objek penelitian yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif yang dapat menunjukkan fakta.

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Siregar (2013:17) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berupa angka, dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Neolaka (2016:38) juga menyampaikan hal yang sama bahwa data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

3.3.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Siregar (2013:16) mendefinisikan data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Bungin (2006:122), juga mendefinisikan data primer sebagai data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi atau objek penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada UMKM kriya di Kabupaten Jember.

Bungin (2006:122) mendefinisikan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, sedangkan Siregar (2013:16) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer

didapatkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian, sumber-sumber buku, dan internet.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berhubungan dengan cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan sekunder, yang akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu kuisioner atau angket.

Sudaryono (2018:207) mendefinisikan angket atau kuisioner sebagai suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden Bungin (2006:123) juga mendefinisikan kuisioner sebagai serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang bersifat tidak langsung, berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan harus dijawab oleh responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala pengukuran Variabel

3.5.1 Definisi operasional variabel

Kurniawan, Puspitaningtyas (2016:90), definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang menerjemahkan variabel dalam instrument pengukuran. Variabel penelitian harus didefinisikan secara operasional untuk memudahkan peneliti dalam menentukan hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual, oleh karena itu dibutuhkan definisi operasional variabel.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu literasi keuangan sebagai variabel bebas (*independent Variable*) dan kinerja UMKM sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Silalahi (2009:133) menjelaskan bahwa dalam hubungan kausal, variabel bebas merupakan variabel sebab atau sesuatu yang

mengondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain. Variabel terikat merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas, sehingga variabel terikat adalah variabel yang merespons perubahan dalam variabel bebas. Penjelasan terkait variabel yang digunakan adalah sebagai berikut;

a. Literasi keuangan (X)

Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan yang dimiliki individu serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Literasi keuangan bagi pelaku UMKM dipahami sebagai pengetahuan mereka akan keuangan serta kemampuan dalam mengelola keuangan. Indikator yang digunakan pada variabel ini didasarkan pada konsep yang disampaikan Chen dan Volpe (1998); Ichwan (2016); Amanita (2017). Indikator yang digunakan pada literasi keuangan antara lain:

1. Pengetahuan keuangan

Literasi keuangan dikatakan baik ketika pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan tidak hanya terbatas pada pengetahuan akan keuangan tetapi juga berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Item pada indikator ini menggunakan konsep dari Amanita (2017); Ratnawati (2016) yaitu : perhitungan tingkat bunga sederhana, nilai waktu uang, pembukuan pengeluaran dan pendapatan, serta pembayaran tagihan.

2. Tabungan dan pinjaman

Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola pendapatan usaha serta mengelola pinjaman dari lembaga keuangan sebagai pembiayaan eksternal. Item pada indikator ini mengacu pada penelitian Mendari dan Suramaya (2013); Akmal dan Yogi (2016); yaitu: Menyisihkan pendapatan untuk ditabung, memiliki tabungan usaha untuk biaya tak terduga, pengetahuan tentang kartu kredit, pengetahuan faktor kelayakan kredit

3. Investasi

Investasi merujuk pada pengelolaan dana oleh pelaku UMKM baik secara langsung atau tidak dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan tambahan. Item dalam indikator ini mengacu pada penelitian Margaretha dan reza (2015); Akmal dan Yogi (2016); yaitu; Pengetahuan tentang investasi; Pengetahuan tentang produk investasi; Perencanaan program investasi

4. Asuransi

Asuransi merujuk pada pengelolaan risiko oleh pelaku UMKM untuk menghindari kerugian atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Literasi keuangan akan membantu pelaku UMKM untuk menentukan kombinasi pengelolaan risiko yang tepat. Item pernyataan dalam indikator ini mengacu pada Margaretha dan Siti (2015); Akmal dan Yogi (2016) yaitu pengetahuan dasar asuransi, produk-produk asuransi, Asuransi sebagai perlindungan diri.

b. Kinerja UMKM (Y)

Esensi dari kinerja UMKM merujuk pada hasil kerja yang dicapai oleh UMKM dalam periode tertentu. Hasil kerja tersebut biasanya berkaitan dengan tujuan strategis, dimana salah satunya yaitu tercapainya kesejahteraan dari pelaku UMKM. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja mengacu pada penelitian Munizu (2010) yang didukung oleh penelitian Rokhayati (2015); Hati dan Rusda (2017); Amri dan Iramani (2018); Kore dan Dina (2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM yaitu:

1. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan mengindikasikan penerimaan produk dan jasa yang ditawarkan. Pertumbuhan penjualan berdampak pada meningkatnya pendapatan, sehingga kinerja UMKM ikut meningkat. Item pernyataan ini merujuk pada penelitian Hati dan Rusda (2017); Amri dan Iramani (2018); Kore dan Dina (2018) yaitu: Penjualan meningkat dibandingkan sebelumnya dan Pertumbuhan penjualan sesuai *Ekspektasi*

2. Pertumbuhan modal

Modal adalah uang awal yang digunakan untuk membiayai operasional usaha. Pertambahan modal mengindikasikan peningkatan laba. Peningkatan laba berdampak pada kinerja usaha yang baik. Item pernyataan indikator ini mengacu pada penelitian Hati dan Rusda (2017); Amri dan Iramani (2018); Kore dan Dina (2018) yaitu: Modal Usaha bertambah dan Pertumbuhan modal sesuai *Ekspektasi*.

3. Pertumbuhan tenaga kerja

Tenaga kerja adalah mereka yang menjalankan operasional usaha. Tenaga kerja yang banyak mengindikasikan kompleksnya aktivitas yang dilakukan UMKM. Pertumbuhan tenaga kerja juga mengindikasikan bahwa kinerja UMKM meningkat. Item pernyataan indikator ini mengacu pada penelitian Hati dan Rusda (2017); Amri dan Iramani (2018); Kore dan Dina (2018) yaitu: Ketersediaan tenaga kerja, Pertumbuhan tenaga kerja sesuai *ekspektasi*.

4. Pertumbuhan permintaan pasar

Permintaan pasar berhubungan dengan jumlah konsumen yang membeli produk atau jasa yang ditawarkan UMKM. Pertumbuhan permintaan pasar akan berdampak pada peningkatan produksi barang dan pendapatan UMKM. Item pernyataan indikator ini mengacu pada penelitian Hati dan Rusda (2017); Amri dan Iramani (2018); Kore dan Dina (2018) yaitu: Permintaan produk lebih tinggi dibandingkan yang ditawarkan; Jumlah pelanggan bertambah;

5. Pertumbuhan laba

Laba merupakan selisih antara penjualan dengan biaya yang dikeluarkan. Laba menjadi ukuran kinerja bagi UMKM yang berorientasi pada laba. Item pernyataan indikator ini mengacu pada penelitian Hati dan Rusda (2017); Amri dan Iramani (2018); Kore dan Dina (2018) yaitu: Laba atau keuntungan bertambah; Peningkatan laba sesuai dengan *Ekspektasi*.

Tabel 3.3 Matriks operasional variabel

No (a)	Variabel (b)	Indikator (c)	Item Kuisisioner (d)	
1	Literasi Keuangan (X ₁)	c. Pengetahuan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan tingkat bunga sederhana 2. Nilai waktu uang 3. Pembukuan pengeluaran dan pendapatan 4. Pembayaran tagihan 	
		d. Tabungan dan pinjaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyisihkan pendapatan untuk ditabung 2. Memiliki tabungan usaha 3. Pengetahuan tentang kredit 4. Pengetahuan faktor kelayakan kredit 	
		e. Investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan investasi 2. Pengetahuan produk investasi 3. Perencanaan program investasi 	
		f. Asuransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar asuransi 2. Pengetahuan produk asuransi 3. Asuransi sebagai perlindungan diri 	

(a)	(b)	(c)	(d)
2.	Kinerja UMKM (Y)	a. Pertumbuhan penjualan	1. Pertumbuhan penjualan sesuai harapan 2. Volume penjualan meningkat
		b. Pertumbuhan modal	1. Modal usaha bertambah 2. Pertumbuhan modal sesuai harapan
		c. Pertumbuhan tenaga kerja	1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Pertumbuhan tenaga kerja sesuai harapan
		d. Pertumbuhan permintaan pasar	1. Permintaan produk lebih tinggi dari penawaran 2. Jumlah pelanggan bertambah
		e. Pertumbuhan laba	1. Laba meningkat 2. Peningkatan laba sesuai dengan harapan

3.5.2 Skala pengukuran variabel

a. Skala pengukuran variabel

Skala pengukuran variabel mewakili ukuran campuran dari suatu variabel. Peneliti dapat dengan mudah mengukur variabel yang digunakan dalam penelitiannya dengan menggunakan skala. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan teknik skala likert.

Morrisan (2012:88) menjelaskan skala likert merupakan salah satu skala yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Peneliti merumuskan sejumlah pernyataan mengenai suatu topik tertentu, dan responden diminta untuk memilih dengan beberapa kriteria jawaban, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Nazir (2003) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap masyarakat terhadap fenomena sosial. Sugiyono (2014:168) menjelaskan bahwa pada umumnya skala likert menggunakan lima angka penelitian positif dengan interval 1-5. Berdasarkan teori beberapa para ahli tersebut, berikut skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.;

- STS : Sangat tidak setuju memiliki skor terendah yaitu 1
- TS : Tidak Setuju memiliki skor yaitu 2
- KS : Kurang Setuju memiliki skor yaitu 3
- S : Setuju memiliki skor yaitu 4
- SS : Sangat Setuju memiliki skor yaitu 5.

b. Indeks literasi keuangan

Pengukuran Indeks Literasi Keuangan (ILK) dalam penelitian ini merujuk pada Akmal dan Yogi (2016) yang mengukur Indeks Literasi Keuangan sebagai berikut:

1. Mengukur persentase jawaban responden

Perhitungan ini membagi jumlah skor responden dengan skor total. Hasil dari perhitungan ini berfungsi untuk melihat persentase jawaban responden dari masing-masing item pertanyaan di kuisioner.

$$\frac{\Sigma \text{ Skor Responden}}{\Sigma \text{ Skor Total}}$$

2. Indeks Literasi Keuangan

Indeks Literasi Keuangan (ILK) dihitung setelah masing-masing persentase jawaban responden diketahui. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur indeks literasi keuangan;

$$ILK = \frac{\Sigma \text{Persentase jawaban responden}}{\Sigma \text{Jumlah item pernyataan literasi keuangan}}$$

Chen dan Volpe (1998), mengkategorikan literasi keuangan individu kedalam tiga kelompok. Kategori tersebut berdasarkan jumlah jawaban benar dari responden. Berikut tabel kategori literasi keuangan menurut Chen dan Volpe:

Tabel 3.4 Kategori literasi keuangan menurut Chen dan Volpe

NO	PERSENTASE/ NILAI	KATEGORI
1	<60%	Literasi keuangan rendah
2	60-79%	Literasi keuangan sedang
3	>80%	Literasi keuangan tinggi

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji instrument penelitian

Siregar (2013:46) mendefinisikan instrument penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Uji instrument penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa instrument penelitian yang digunakan baik.

a. Uji validitas

Validitas atau kesahihan, menurut Siregar (2013:46) adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrument

yang valid mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data data itu valid.

Kurniawan, Puspitaningtyas (2016:97) juga menyatakan bahwa uji validitas instrument penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan/ ketepatan/ kecermatan suatu item dalam mengukur variabel yang diteliti. Siregar (2013:48) memberikan rumus perhitungan uji validitas instrument penelitian yang bisa digunakan untuk uji validitas dengan teknik kolerasi *product moment*. Suatu variabel dikatakan valid apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikansi $> 5\%$.

b. Uji Reliabilitas

Siregar (2013:55) menjelaskan reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran instrument penelitian tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Kurniawan, Puspitaningtyas (2016:97) juga menjelaskan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrument penelitian. Instrument penelitian dikatakan reliable apabila hasil *Cronbach Alphanya* $>0,60$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Silalahi (2018:53) menjelaskan bahwa selain sifat atau tujuan analisis, uji asumsi klasik merupakan salah satu penentu metode statistika yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Silalahi (2018:54) menjelaskan bahwa uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang menganalisis apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas merupakan syarat untuk menentukan

pilihan uji statistik. Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Distribusi normal adalah bentuk distribusi data yang memusat ditengah. Uji normalitas data bisa dilakukan dengan cara menyusun grafik histogram. Jika data membentuk kurva simetris (membentuk kurva lonceng) maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov yang diolah melalui SPSS

b. Uji Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas

Silalahi (2018:59) menyebutkan bahwa uji homoskedastisitas menentukan apakah model regresi yang digunakan baik atau tidak. Dalam analisis regresi, model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteoskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang diolah melalui SPSS.

3.6.3 Uji Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel (X dan Y). Regresi ini merupakan salah satu cara untuk mengadakan suatu prediksi suatu variabel yang tidak diketahui dari suatu variabel yang diketahui. (Neolaka:2016). Hubungan antara variabel *independent* diberi tanda X dan variabel *dependent* diberi tanda Y, secara sederhana dapat digambarkan pada satu garis lurus. Berikut formulasi dari regresi linier sederhana:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan ;

Y : Kinerja UMKM

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Literasi keuangan

3.6.4 Uji Hipotesis

Kurniawan, Puspitaningtyas (2016:103), pengujian hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Berikut uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian;

a. Uji Signifikansi Individu (uji t)

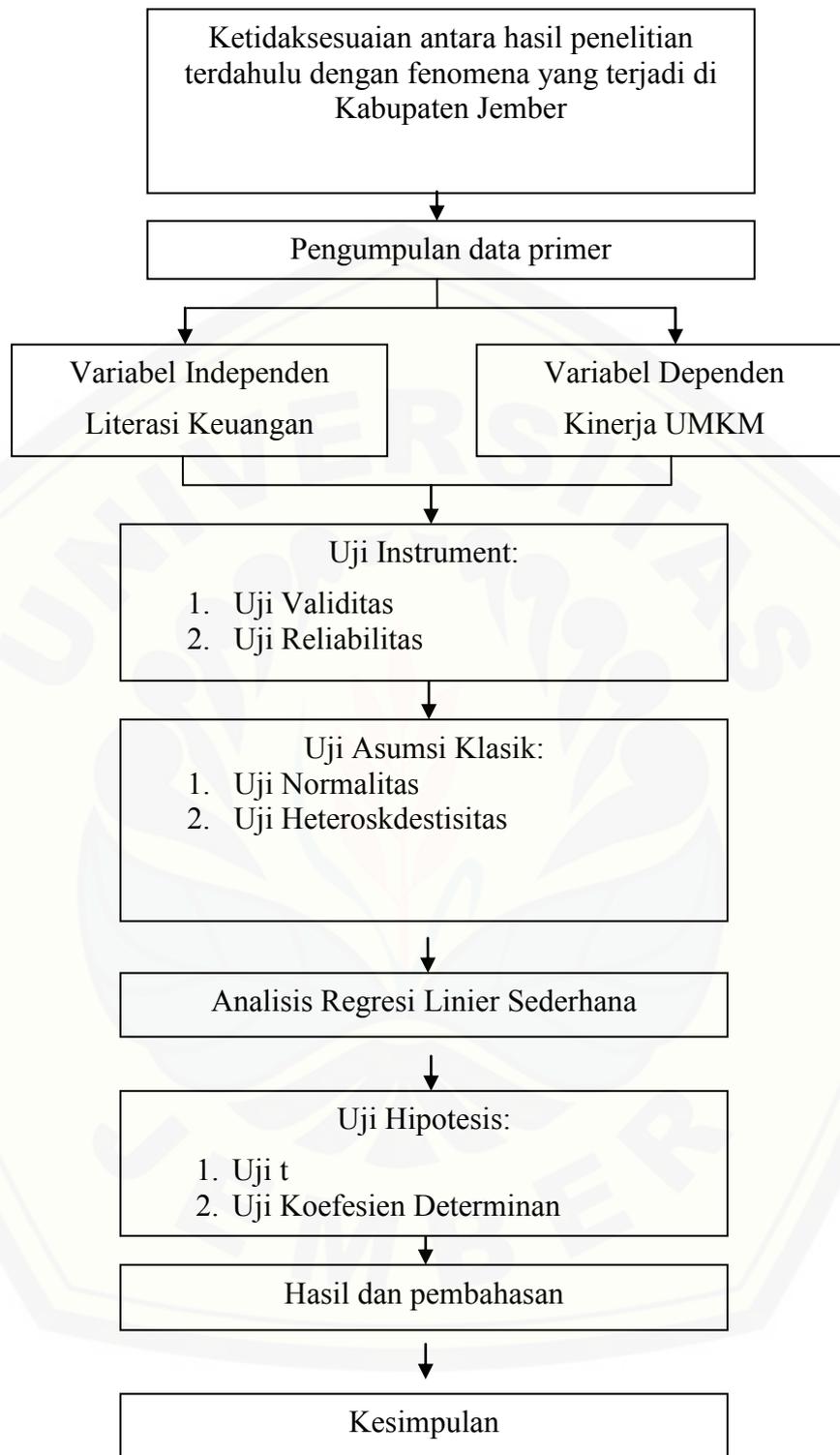
Uji signifikansi individu atau uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Sedangkan, jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima

b. Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Uji koefisien determinansi (R^2) uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji koefisien determinansi juga digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Koefisien determinansi memiliki range 0 sampai ($0 < r^2 < 1$). Dimana semakin besar nilai r^2 maka berarti pengaruh variabel bebas dianggap kuat dan apabila r^2 mendekati nol, pengaruh variabel bebas terhadap variabel lemah.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecah masalah bisa didefinisikan sebagai rancangan alur kerja yang akan diterapkan dalam penelitian. Berikut kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini



Gambar 3.1 Kerangka pemecahan masalah

Keterangan:

a. Research Gap

Proses awal dalam penelitian ini adalah menentukan *research gap* yang merupakan permasalahan penelitian. *Research Gap* penelitian ini yaitu perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan fenomena yang terjadi di Kabupaten Jember, khususnya dalam pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun di Kabupaten Jember justru berhasil mengembangkan UMKM dengan berfokus pada program-program pengembangan UMKM berbasis inovasi produk dan pemasaran produk. Inkonsistensi antara hasil-hasil penelitian terdahulu juga menjadi salah satu *Research Gap* dalam penelitian ini.

b. Penentuan Sampel

Penentuan sampel merupakan langkah yang sangat penting dalam menentukan jumlah responden yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan penentuan ukuran sampel menggunakan rumus perhitungan sampel dari *Slovin*.

c. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan tahap pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer yang dikumpulkan yaitu data literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Jember yang diukur melalui 4 indikator yaitu pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi, serta asuransi. Data kinerja UMKM di Kabupaten Jember diukur melalui 5 indikator pengukuran yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, serta pertumbuhan laba.

d. Uji Instrument

Uji instrument dilakukan untuk memastikan instrument penelitian yang digunakan baik. Uji instrument yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas akan membantu peneliti untuk melihat kemampuan instrument penelitian untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Uji

reliabilitas membantu peneliti untuk menjamin bahwa instrument penelitian yang digunakan bersifat konsisten.

e. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan uji yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan model statistika yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji heteroskedstisitas atau homoskedastisitas.

f. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan analisis yang dapat membantu peneliti dalam melihat hubungan antara variabel literasi keuangan (X) terhadap variabel Kinerja UMKM (Y).

g. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian iniyaitu uji t dan uji koefisien determinansi.

h. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan merupakan proses peneliti mengolah data yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner sehingga didapatkan informasi terkait literasi keuangan pelaku UMKM Kriya di Jember dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha mereka.

i. Kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian. Peneliti memberikan kesimpulan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kriya di Kabupaten Jember. Penarikan hasil akhir ini didapat melalui pembahasan dan pengolahan data.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana disertai pembahasan yang telah peneliti jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kriya di Kabupaten Jember. Indeks Literasi Keuangan pelaku UMKM Kriya di Kabupaten Jember yaitu berada pada kategori sedang. Kategori sedang menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kriya di Kabupaten Jember sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik, namun belum memiliki keterampilan yang optimal dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan jasa keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki. Fakta dilapangan membuktikan bahwa pencatatan keuangan pelaku UMKM Kriya masih sederhana dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga berdampak pada kesulitan pelaku UMKM untuk memenuhi persyaratan pengajuan kredit kepada pihak perbankan. Pengelolaan keuangan usaha UMKM belum terpisah dengan keuangan pribadi dan besar kemungkinan modal usaha habis untuk membiayai kebutuhan diluar operasional usaha.

Rata-rata nilai dari masing-masing indikator literasi keuangan dari yang terendah yaitu; pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, investasi dan asuransi. Indikator pengetahuan keuangan mendapatkan nilai rata-rata terendah, sedangkan indikator asuransi mendapatkan nilai rata-rata tertinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi pelaku UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, item perhitungan tingkat suku bunga mendapat nilai terendah yaitu 59.11%. Jika merujuk pada kategori Chen and Volpe maka pengetahuan pelaku UMKM Kriya di Kabupaten Jember terhadap perhitungan tingkat suku bunga rendah, karena <60%. Hasil tersebut menjadi masalah bagi UMKM yang akan melakukan transaksi keuangan

seperti pengajuan pinjaman terhadap bank, karena pengetahuan terkait tingkat suku bunga akan membantu pelaku UMKM untuk menyeimbangkan bunga yang harus dibayar dengan kemampuan membayar. Peneliti menyarankan kepada pelaku UMKM Kriya di Kabupaten Jember untuk belajar lagi tentang perhitungan suku bunga.

b. Bagi pemerintah Kabupaten Jember

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menyatakan bahwa indeks inklusi keuangan di Kabupaten Jember merupakan yang tertinggi di Jawa Timur dengan nilai indeks 84,4%. Hasil tersebut bertolak belakang dengan indeks literasi keuangan Kabupaten Jember yang rendah yaitu 26,6%, padahal inklusi keuangan akan dirasakan manfaatnya ketika masyarakat memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi. Pemerintah Kabupaten Jember perlu mengupayakan program-program seperti sosialisasi terkait pentingnya literasi keuangan atau sekolah literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Program-program tersebut bekerjasama dengan pihak Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan setempat. Hal tersebut bertujuan agar Inklusi keuangan yang tinggi bisa dioptimalkan oleh masyarakat dan pelaku UMKM di Kabupaten Jember, khususnya mereka yang bergerak dibidang Kriya untuk mencapai kesejahteraan, khususnya dalam hal finansial.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas objek penelitian. Artinya tidak hanya berfokus kepada industri kreatif subsektor kriya. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Jember memiliki industri kreatif yang beragam, dan penelitian ini belum mampu melakukan itu. Semakin luas objek penelitian, maka akan memudahkan pemerintah Kabupaten Jember dalam memetakan literasi keuangan pelaku industri kreatif. Sehingga pemerintah Kabupaten Jember mampu membuat program tepat sasaran yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H. dan Y.Eka Saputra.2016.Analisis tingkat literasi keuangan.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.1(2):235-244
- Amri,A.F dan Iramani.2018.Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm dikota surabaya. *Journal of Business and Banking*.8(1):59-70
- Anoegrajekti N, dkk. 2018. *Potensi Budaya Osing dan Industri Kreatif*. Yogyakarta:Penerbit Ombak
- Aribawa, D. 2016.Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di jawa tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1):1–13.
- Arifin, MA. 2016. Kriya dan desain menuju perkembangan kekriyaan indonesia.*Jurnal Disprotek*.7(2):1-12
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Augusty, F. 2006. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Bangun, W.2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B.2006.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Chen, H., Volpe dan Ronald. P. 1998. An analysis of personal financeliteracy among college students. *Financial Services Review*7.107-128
- Effendi, S. dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survey*.Jakarta.LP3ES

Eko, S.2015.*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Esiebugie, U.2018. Financial literacy and performance of small and medium scale enterprises in benue state,nigeria. *International Journal Of Economics, Business, and Management Research*. 2(04): 65–79.

Eriyanto.2011.*Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).

Fadah, I.2013.*Manajemen Keuangan: Suatu Konsep dasar*.

Fahmi, I.2015.*Manajemen Investasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Fatoki, O.2017. The financial literacy of micro entrepreneurs in south africa. *Journal of Social Sciences*. 40(2):151–158.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hakim, M. S., Oktavianti, V. dan Gunarta, I. K.2017. Determining factors that contribute to financial literacy for small and medium enterprises. *International Conference on Industrial and System Engineering*. 337(1):1-7

Halim dan Abdul.2015.*Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamali, A. Y. 2016.*Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia : Strategi Mengelola Karyawan*. Jakarta: CAPS (Center for Academics Pubishing Service).

Harli, FC, Linawati N, dan Memarista G. 2015. Pengaruh financial literacy dan faktor sosio demografi terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal FINESTA*. 3(1):58-62

- Harmono.2009.*Manajemen Keuangan berbasis balance scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, dan Hartomo, D, D. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan umkm di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 14(1):15-30
- Hati, S.W dan I.Rusda.2017.Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (umkm) di kota batam.*Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference 2017*. 18 Oktober 2017.Kampus Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung: 545-558
- Humaira, I. dan Sagoro, E. M.2019. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten bantul.*Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 7(1)
- Ichwan, C.N.F. 2016. Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah pada wilayah gerbang kertasusila. *Perbanas institusional repository*. 1-12
- Ida, Dwinta, dan Yohana C. 2010.Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.12(3):131-144
- Indrawati, Y.2015. Determinan dan strategi peningkatan literasi keuangan masyarakat perkotaan di kabupaten jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Irawati, S.2016.*Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka setia
- Juliprijanto, W., Safiah, S. N. dan Priyono, N. 2017. Diskripsi dan permasalahan pelaku usaha kecil menengah studi kasus di desa balesari, kecamatan windusari. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. 2(2)
- Kasmir.2016.*Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Kore, E.L.R. dan D.F. Septarini.2018. Analisis kinerja usaha mikro kecil dan menengah (umkm) studi kasus pada umkm sektor industri kecil formal di kabupaten merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*.IX(1) :22-37
- Kurniawan, A. W. dan Z.Puspitaningtyas.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kurniawan, C.2014.*It's easy : Managing a business*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumadewi, N. R.2017. Pengaruh locus of control dan financial literacy terhadap kinerja ukm pada pelaku ukm desa rawa. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII*. (5). 17-18 November 2017. 915–924.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia. 2015. *Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (umkm)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Mendari, A.S dan Suryama, S.K.2013.Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa stie mus. *Jurnal Economia*.9(2):130-140
- Moeljadi.2006.*Manajemen Keuangan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Morissan M.A.2011.*Metode Penelitian Survei*.Jakarta: Kencana (Prenada Media Group).
- Munizu, M.2010.Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di sulawesi selatan. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. 12(1):33-41
- Mulyani,S. 2018. *UMKM Serap 96 persen tenaga-kerja*.<http://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/31/204100326/sri-mulyani-umkm-serap-96-persen-tenaga->. [Diakses 19 Januari 2019]

- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV.Pustaka Setia
- Musthafa, H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W. dan Ongesa, N. T. 2015. Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*. III(3): 1–28.
- Najib, M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Niode, I.Y. 2009. Sektor umkm di indonesia: profil, masalah, dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. 2(1)
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Neolaka, A. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. E. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember. Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi Inklusi dan Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Revisit Survei Nasional Literasi Inklusi dan Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016. *Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat*. Jakarta

- Puspitaningtyas, Z. 2017. Manfaat Literasi Keuangan bagi Business Sustainability. *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII*. 24 Mei 2017. Universitas Tarumanegara: 254-262
- Rahayu, A. dan Musdholifah. 2017. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di kota surabaya. *Jurnal ilmu manajemen*. 5(3)
- Ratnawati. 2016. Tingkat pendidikan, pengetahuan literasi keuangan, sustainability usaha sebagai upaya meningkatkan kinerja manajemen ukm. *Jurnal Ilmiah-Vidya*. 24(2):24-32
- Research, R. M. 2003. Survey of adult financial literacy in Australia ANZ Banking Group. http://www.anz.com/Documents/AU/Aboutanz/AN_5654. [Diakses 17 April 2019]
- Rokhayati, I. 2015. Pengukuran kinerja pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm): suatu telaah pustaka. *Jurnal Akuntansi*. 4(2): 94-100
- Sinambela, L. P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Silalahi, H.T. 2016. Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga di Desa Congcatur, Yogyakarta: Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Sudaryono, D. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sunyoto, D. dan Putri, W. H. 2017. *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta Selatan: CAPS (Center for Academics Publishing Service).
- Susanti, A, Ismunawan, Pardi dan Elia A.2017. Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan umkm di surakarta.*Jurnal Telaah Bisnis*. 18(1):45-55
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suyanto.2004.Seni kriya : teknik dan kreasi.*Jurnal Seni Rupa STSI*. 1(2)
- Welly, K dan Juwita, R. 2012. Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di stie multi data Palembang. hal. 1–16.
- Weston, J. F. dan E.Copeland, T. 1995.*Manajemen Keuangan*. 8 Jilid 1. Terjemahan oleh J. Wasana dan Kirbrandoko. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Widayanti, I. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi financialmahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya.*Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1 (1) 89-99.
- Widayanti, R., Damayanti, R. dan Marwanti, F. 2017. Pengaruh financial literacy terhadap keberlangsungan usaha (business sustainability) pada umkm desa jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2): 153
- Widiastuti, T.C dan Aprih S. 2017. Model manajemen edu-finance untuk meningkatkan literasi keuangan pada umkm kayu kota semarang. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.24(2) :112-118
- Widodo, J. 2016. *Jokowi akui literasi keuangan Indonesia jauh tertinggal dari malaysia*.<https://economy.okezone.com/read/2016/08/30/320/1476447/jokowi-akui-literasi-keuangan-indonesia-jauh-tertinggal-dari-malaysia>. [Diakses 21 Januari 2019]

Widodo, S. E. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wilantara, R.F. 2016. Pengembangan industri kreatif lintas budaya pada smes dikalangan pemuda indonesia dan malaysia. *Pasundan Repositories & Scientific Journals*. 1-19

Yushita, A.N. 2017. Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*. IV(1):11-26

Zuhdi, BM. 2003. Perkembangan konsep kriya. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. 1(1):

LAMPIRAN**Lampiran 1****KUISIONER PENELITIAN****Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM****Di Kabupaten Jember**

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/I Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Instrument penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden. Salah satu instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner. Kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Demi tercapainya tujuan dan hasil penelitian, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk ikut berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner berikut secara lengkap, benar, tanpa ada pertanyaan yang tidak dijawab. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan data yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian secara profesional, sesuai dengan etika penelitian.

Terimakasih atas kepercayaan, kerjasama, dan waktu yang telah diberikan Bapak/Ibu/Saudara/I dalam membantu proses penelitian ini.

Hormat saya,

Kalvin Kadmaer

NIM. 150910202052

Petunjuk pengisian kuisisioner

1. Jawablah pertanyaan dengan **jujur dan benar**
2. Bacalah dengan cermat poin-poin pernyataan sebelum menjawab
3. Tidak ada jawaban **Salah dan Benar**
4. Berilah tanda **Centang (√)** pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
5. Keterangan pengisian kuisisioner:
 - SS = Sangat Setuju (Skor=5)
 - S = Setuju (Skor=4)
 - KS = Kurang Setuju (Skor=3)
 - TS = Tidak Setuju (Skor=2)
 - STS = Sangat Tidak Setuju (Skor=1)

DAFTAR PERTANYAAN USAHA**Identitas dan Karakteristik Responden**

Nama Lengkap :		
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki - laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
Usia	<input type="checkbox"/> 15-25 Tahun	<input type="checkbox"/> 35-45 Tahun
	<input type="checkbox"/> 25-35 Tahun	<input type="checkbox"/> Diatas 45 Tahun
Pendidikan	<input type="checkbox"/> Tidak tamat SD	<input type="checkbox"/> SMA/SMK/MA
	<input type="checkbox"/> Tamat SD/MI	<input type="checkbox"/> Kuliah (S1, S2, S3)
	<input type="checkbox"/> SMP/MTS	

Identitas Usaha

Nama Usaha:	
Alamat Usaha :	
Jumlah Karyawan	<input type="checkbox"/> 1-10 orang <input type="checkbox"/> 20-30 orang <input type="checkbox"/> 10-20 orang <input type="checkbox"/> Diatas 30 orang
Omset usaha perbulan	<input type="checkbox"/> <500.000 <input type="checkbox"/> 2 Juta- 3 Juta <input type="checkbox"/> 500.000- 1 Juta <input type="checkbox"/> 3 Juta – 5 Juta <input type="checkbox"/> 1 Juta-2 Juta <input type="checkbox"/> > 5 Juta

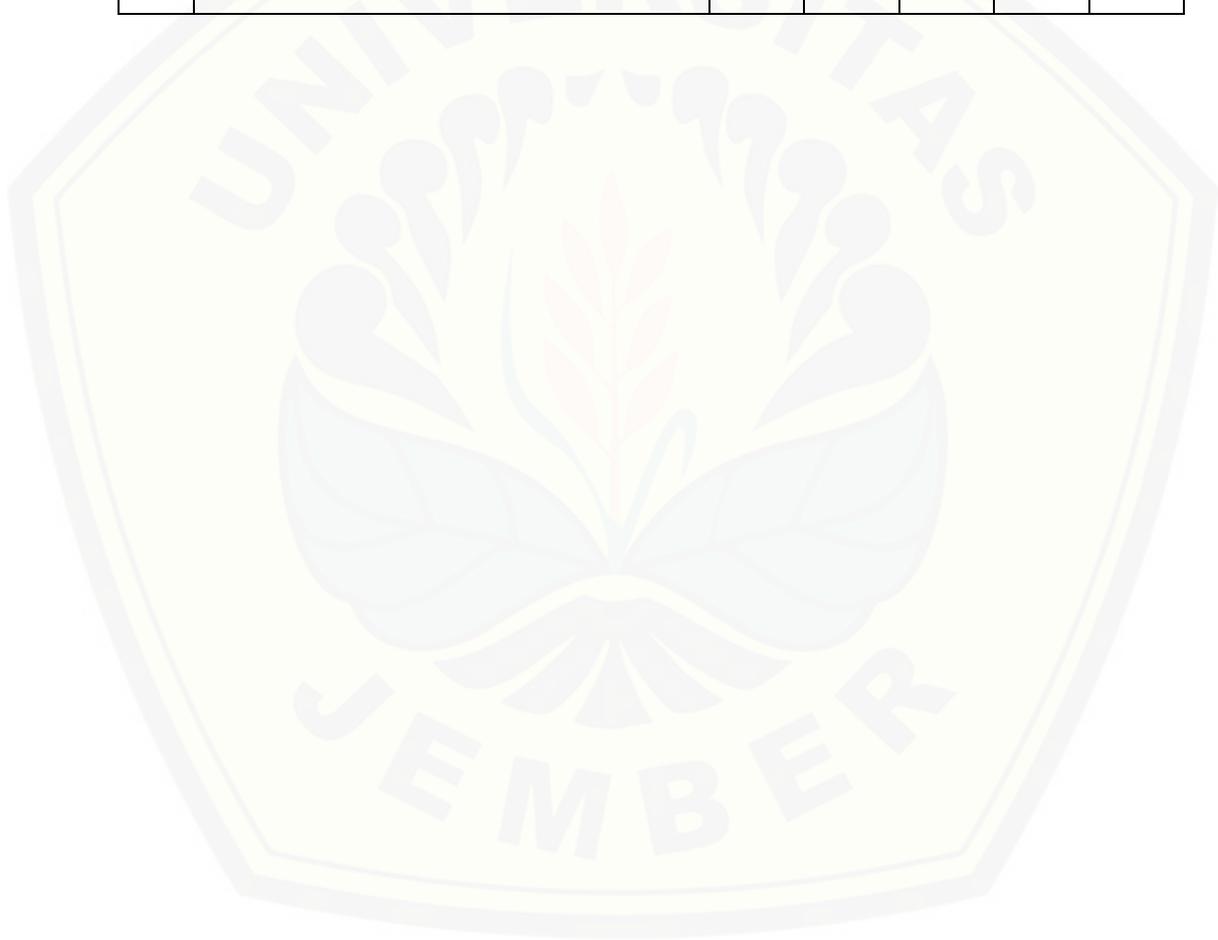
DAFTAR PERTANYAAN VARIABEL

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
Literasi Keuangan						
1	Menabung Rp. 100.000,00 di Bank dengan bunga 2% pertahun. Dua tahun kemudian tabungan itu berjumlah Rp.104.000,00 (syarat tabungan tidak digunakan menarik dan menyetor uang)					
2	Uang Rp.1.000 sekarang lebih bernilai tinggi dibandingkan Rp.1.000 dimasa depan.					
3	Melakukan pembukuan / pencatatan					

	pengeluaran usaha dan pendapatan usaha					
4	Membayar tagihan usaha secara tepat waktu					
5	Menyisihkan keuntungan usaha untuk ditabung					
6	Memiliki rekening tabungan khusus usaha dibank					
7	Kredit adalah fasilitas keuangan yang membantu seseorang meminjam uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan					
8	sifat penerima kredit, kemampuan membayar cicilan, serta adanya barang jaminan, itu syarat-syarat kredit diterima					
9	Investasi itu seperti membeli mesin usaha baru, memberikan modal kepada pihak lain untuk mendapatkan keuntungan.					
10	Deposito, Emas, Tanah dan bangunan adalah produk investasi					
11	Berencana melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan					
12	Asuransi itu perjanjian antara dua pihak. Pihak pertama membayar iuran. Dan pihak kedua wajib memberikan jaminan (seperti uang)					

	bila terjadi musibah pada pihak pertama					
13	Asuransi Jiwa, Asuransi kendaraan, Asuransi Kecelakaan, Asuransi adalah contoh dari produk-produk asuransi					
14	Memiliki asuransi untuk melindungi diri dari kerugian bencana; seperti kecelakaan.					
Kinerja UMKM						
15	Peningkatan penjualan sesuai prediksi atau sesuai harapan.					
16	Jumlah penjualan tahun ini meningkat daripada tahun sebelumnya					
17	Modal usaha yang dimiliki Bertambah					
18	Pertambahan modal usaha sesuai prediksi atau sesuai harapan					
19	Jumlah tenaga kerja cukup untuk melakukan segala aktivitas yang ada di tempat usaha					
20	Peningkatan jumlah tenaga kerja sesuai prediksi atau harapan					
21	Permintaan konsumen lebih banyak					

	dibandingkan jumlah produk yang dibuat dan dijual					
22	Jumlah pelanggan bertambah					
23	Laba atau keuntungan meningkat dibandingkan sebelumnya					
24	Peningkatan keuntungan sesuai harapan					



45	P	2	2	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	54	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
46	P	2	2	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	47	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	34
47	L	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	49	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	36
48	P	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	65	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	44
49	L	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	60	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	39
50	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
51	L	3	5	4	4	5	3	4	5	3	4	3	5	5	4	57	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
52	L	2	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	P	2	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	59	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
54	P	2	4	5	5	5	3	5	4	4	5	3	4	5	5	59	4	5	5	2	5	4	3	5	5	5	43
55	P	3	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	55	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
56	L	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	49	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36
57	P	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	5	47	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
58	P	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
59	L	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	51	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
60	P	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	58	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
61	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
62	L	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	50	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
63	P	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	48	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	35
64	P	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	47	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	34
65	P	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	44	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	31
66	P	3	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	57	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
67	P	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
68	P	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39

69	L	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	53	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	34
70	L	2	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36
71	L	3	5	5	4	5	2	4	5	3	4	3	5	5	4	57	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36
72	L	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	62	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
73	L	2	2	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	50	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
74	L	3	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	3	4	52	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
75	P	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	66	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	46
76	L	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	5	4	50	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
77	P	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	63	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
78	P	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
79	P	2	2	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	54	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
80	P	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	48	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35
81	L	2	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	50	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	41
82	L	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	57	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	40
83	P	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
84	P	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	3	3	50	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
85	P	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	46	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
86	L	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	40	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	34
87	L	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	60	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	40
88	L	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	57	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
89	P	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	33
90	P	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	53	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	35
91	L	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	53	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
92	L	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	51	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	36

93	P	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	50	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
94	P	2	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	50	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
95	P	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
96	P	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	61	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
97	P	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	47	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
98	P	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	53	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	45
99	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
100	L	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	44	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	35
101	P	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	65	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
102	P	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	45	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	35
103	P	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	55	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
104	P	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	44	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	34
105	L	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	5	5	4	54	5	5	5	5	4	4	4	3	2	2	39
106	L	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	44	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	35
107	P	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	57	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
108	L	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	63	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	42
109	L	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	53	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
110	L	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	5	4	4	3	51	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	38
111	L	3	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	54	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
112	P	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	58	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39

Lampiran 3 Jawaban Responden

Identitas Responden

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	58	51.8	51.8	51.8
	P	54	48.2	48.2	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SARJANA	40	35.7	35.7	35.7
	SD	1	.9	.9	36.6
	SMA	49	43.8	43.8	80.4
	SMP	22	19.6	19.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25 TH	7	6.3	6.3	6.3
	26 TH	1	.9	.9	7.1
	27 TH	4	3.6	3.6	10.7
	28 TH	3	2.7	2.7	13.4
	29 TH	6	5.4	5.4	18.8
	30 TH	10	8.9	8.9	27.7
	30TH	1	.9	.9	28.6
	31 TH	11	9.8	9.8	38.4
	32 TH	4	3.6	3.6	42.0
	33 TH	6	5.4	5.4	47.3
	35 TH	12	10.7	10.7	58.0
	36 TH	4	3.6	3.6	61.6
	37 TH	8	7.1	7.1	68.8

38 TH	4	3.6	3.6	72.3
39 TH	7	6.3	6.3	78.6
40 TH	9	8.0	8.0	86.6
41 TH	5	4.5	4.5	91.1
42 TH	3	2.7	2.7	93.8
44 TH	2	1.8	1.8	95.5
45 TH	2	1.8	1.8	97.3
47 TH	1	.9	.9	98.2
50 TH	2	1.8	1.8	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Jawaban Responden

X.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	43	38.4	38.4	38.4
	3.00	34	30.4	30.4	68.8
	4.00	32	28.6	28.6	97.3
	5.00	3	2.7	2.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	10	8.9	8.9	9.8
	3.00	19	17.0	17.0	26.8
	4.00	60	53.6	53.6	80.4
	5.00	22	19.6	19.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	22	19.6	19.6	20.5
	4.00	60	53.6	53.6	74.1
	5.00	29	25.9	25.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	4.5	4.5	4.5
	4.00	88	78.6	78.6	83.0
	5.00	19	17.0	17.0	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.8	1.8	1.8
	3.00	5	4.5	4.5	6.3
	4.00	78	69.6	69.6	75.9
	5.00	27	24.1	24.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	25	22.3	22.3	22.3
	3.00	41	36.6	36.6	58.9
	4.00	32	28.6	28.6	87.5
	5.00	14	12.5	12.5	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	4	3.6	3.6	4.5
	3.00	27	24.1	24.1	28.6
	4.00	73	65.2	65.2	93.8
	5.00	7	6.3	6.3	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	24	21.4	21.4	21.4
	4.00	76	67.9	67.9	89.3
	5.00	12	10.7	10.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.7	2.7	2.7
	3.00	35	31.3	31.3	33.9
	4.00	65	58.0	58.0	92.0
	5.00	9	8.0	8.0	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	5.4	5.4	5.4
	3.00	19	17.0	17.0	22.3
	4.00	73	65.2	65.2	87.5
	5.00	14	12.5	12.5	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

X.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	3.6	3.6	3.6
	3.00	27	24.1	24.1	27.7
	4.00	66	58.9	58.9	86.6
	5.00	15	13.4	13.4	100.0
Total		112	100.0	100.0	

X.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	16.1	16.1	16.1
	4.00	83	74.1	74.1	90.2
	5.00	11	9.8	9.8	100.0
Total		112	100.0	100.0	

X.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	22	19.6	19.6	20.5
	4.00	73	65.2	65.2	85.7
	5.00	16	14.3	14.3	100.0
Total		112	100.0	100.0	

X.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	5.4	5.4	5.4
	3.00	30	26.8	26.8	32.1
	4.00	61	54.5	54.5	86.6
	5.00	15	13.4	13.4	100.0
Total		112	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	25	22.3	22.3	22.3
	4.00	79	70.5	70.5	92.9
	5.00	8	7.1	7.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	20	17.9	17.9	17.9
	4.00	82	73.2	73.2	91.1
	5.00	10	8.9	8.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	15	13.4	13.4	13.4
	4.00	85	75.9	75.9	89.3
	5.00	12	10.7	10.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	31	27.7	27.7	28.6
	4.00	71	63.4	63.4	92.0
	5.00	9	8.0	8.0	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.7	2.7	2.7
	3.00	51	45.5	45.5	48.2
	4.00	54	48.2	48.2	96.4
	5.00	4	3.6	3.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	3.6	3.6	3.6
	3.00	59	52.7	52.7	56.3
	4.00	46	41.1	41.1	97.3
	5.00	3	2.7	2.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	2.7	2.7	2.7
	3.00	22	19.6	19.6	22.3
	4.00	76	67.9	67.9	90.2
	5.00	11	9.8	9.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.8	1.8	1.8
	3.00	13	11.6	11.6	13.4
	4.00	84	75.0	75.0	88.4
	5.00	13	11.6	11.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	14	12.5	12.5	13.4
	4.00	84	75.0	75.0	88.4
	5.00	13	11.6	11.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	.9	.9	.9
	3.00	20	17.9	17.9	18.8
	4.00	79	70.5	70.5	89.3
	5.00	12	10.7	10.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas****Uji Kolmogorov-Smirnov 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25275618
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.085
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Kolmogorov-Smirnov Transformasi SQRT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		SQRT
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3592
	Std. Deviation	.22323
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.103
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Kolmogorov-Smirnov Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16421680
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.072
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

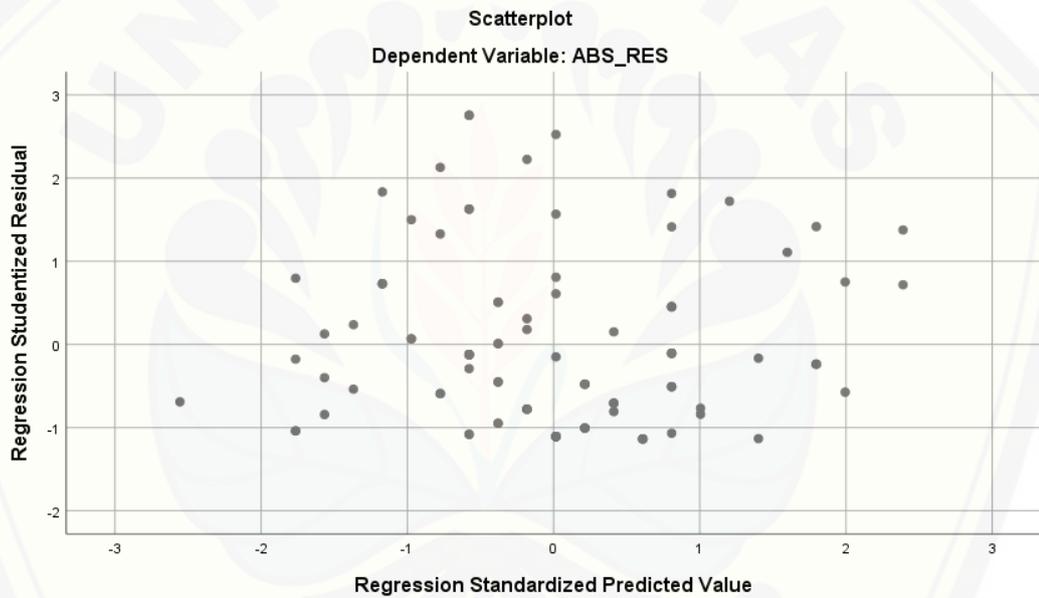
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.047	.111		.422	.674
	X	.021	.029	.072	.715	.476

a. Dependent Variable: ABS_RES

Scatter Plot



Lampiran5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.500	.16505

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.723	1	2.723	99.968	.000 ^b
	Residual	2.670	98	.027		
	Total	5.393	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.051	.174		11.754	.000
	X	.459	.046	.711	9.998	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Uji Hipotesis**a. Uji t**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.051	.174		11.754	.000
	X	.459	.046	.711	9.998	.000

a. Dependent Variable: Y

b. Uji Koefisien Determinansi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.500	.16505

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Perhitungan Indeks Literasi Keuangan**a. Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pengetahuan Keuangan		1	2	3	4	TOTAL	PERSENT ASE
	L	57.93	77.93	79.31	82.07	297.24	74.31
	P	60.37	74.81	82.59	82.96	300.74	75.19
Tabungan dan Pinjaman		5	6	7	8	TOTAL	PERSENT ASE
	L	81.03	62.76	76.90	78.97	299.66	74.91
	P	85.56	70.00	71.48	76.67	303.70	75.93
Investasi		9	10	11		TOTAL	PERSENT ASE
	L	71.38	75.86	75.86		223.10	74.37
	P	77.41	78.15	77.04		232.59	77.53
Asuransi		12	13	14		TOTAL	PERSENT ASE
	L	78.97	78.62	74.83		232.41	77.47
	P	77.78	74.07	75.56		227.41	75.80

b. Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan

LAKI-LAKI	SD	61.86
	SMP	68.00
	SMA	75.03
	SARJANA	80.68
PEREMPUAN	SMP	66.75
	SMA	75.28
	SARJANA	83.33

c. Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

USIA	RATA-RATA
25-29	77.34
30-34	74.89
35-39	75.99
40-44	75.03
45-50	75.71

Lampiran 8 r-tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 9 t-tabel

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian Dari LP2M

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4213 /UN25.3.1/LT/2019 9 Oktober 2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3719/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 8 Oktober 2019 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Kalfin Kadmaer
NIM : 150910202052
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Bisnis
Alamat : Jl. Jawa VII No.147 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (14 Oktober-20 Desember 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


a.n. Ketua
Sekretaris II,
Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
1. Kepala Dinas Koperasi & UMKM Kab. Jember;
2. Dekan FISIP Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.

 KAN
IU Certification
National
2011-2018
CERTIFICATE NO : GMS/173

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Dinas Koperasi

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO
JL.KARIMATA NO. 115 TELP/FAX . (0331) 336101
JEMBER

SURAT KETERANGAN
Nomor : 518/ 928 /324/2019

Dasar : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor :
072/2561/415/2019 Tanggal : 14 Oktober 2019 Perihal : Surat
Rekomendasi

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten
Jember menerangkan bahwa :

Nama : Kalfin Kadmaer
NIM : 150910202052
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Bisnis
Instansi : Universitas Jember

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi
mulai tanggal 14 Oktober 2019 s/d 20 Desember 2019 dengan judul "**Pengaruh
Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di
Kabupaten Jember**"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jember, 23 Desember 2019
a.n **KEPALA DINAS KOPERASI DAN USAHA
MIKRO KABUPATEN JEMBER**
SEKRETARIS


Ir. HARIS MUSLIMIN, MSi
Pembina Tk. I
NIP. 1968 0222 199302 1 001

Lampiran 12. Foto penelitian

